

**STRATEGI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA PADA MASA  
PANDEMI *COVID-19* DI SMA PLUS PERMATAINSANI  
ISLAMIC SCHOOL KABUPATEN TANGERANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:

Bayu Tri Widiatoro

17422015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**YOGYAKARTA**

2021

**STRATEGI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA PADA MASA  
PANDEMI *COVID-19* DI SMA PLUS PERMATAINSANI  
ISLAMIC SCHOOL KABUPATEN TANGERANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:

Bayu Tri Widiyanto

17422015

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Tri Widiantoro  
NIM : 17422015  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak  
Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi  
*Covid-19* di SMA PLUS Permata Insani Islamic School

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakaan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan di bawah ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Bayu Tri Widiantoro

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

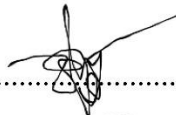
Hari : Rabu  
Tanggal : 25 Agustus 2021  
Nama : BAYU TRI WIDIANTORO  
Nomor Mahasiswa : 17422015  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### TIM PENGUJI:

#### Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

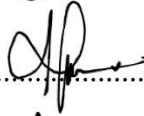
#### Penguji I

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

#### Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

#### Pembimbing

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 25 Agustus 2021

Dekan,



  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Bayu Tri Widiyanto

NIM : 17422015

Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak  
Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi  
*Covid-19* di SMA PLUS Permata Insani Islamic School  
Kabupaten Tangerang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Juni 2021



Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

**NOTA DINAS**

Yogyakarta  $\frac{18 \text{ Dzulqa'dah} 1442 \text{ H}}{25 \text{ Juni } 2021 \text{ M}}$

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama  
Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta.

*Assalmmu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 5`211/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2019, tanggal 13 November 2019 M, 16 Rabi'ul awwal 1441 H, Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Bayu Tri Widiantoro  
Nomor pokok/NIMKO : 17422015  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran  
Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak  
Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di  
SMA PLUS Permata Insani Islamic School

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalmmu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Dosen Pembimbing,

  
Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag.

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

(QS. Al-Qalam: 4)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Tim Syaamil Quran, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), hal. 564.



## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahillobbi 'alamin.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

### **Bapakku, Suyadi**

Terima kasih atas segala nasihat dan kedisiplinan yang senantiasa Engkau ajarkan dan tanamkan sejak aku kecil dan hingga kini, karena dengan kata-kata dan sikap tegas itu menjadi motivasi dan semangat sampai sekarang. Bapak, anakmu akan menggapai cita-citamu dahulu yang tidak tercapai untuk menjadi sarjana.

Semoga Allah senantiasa memberikan segala kebaikan untuk bapak.

### **Ibuku, Muslifah**

Wanita terbaik nomor satu bagiku, yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan serta rasa semangat kepadaku ketika mengalami kesulitan dan kesedihan. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan dan segala sesuatu yang engkau berikan untukku.

Semoga setelah ini aku dapat membahagiakanmu. Ibu, anakmu akan menggapai cita-citamu dahulu yang tidak tercapai untuk menjadi sarjana. Semoga Allah senantiasa memberikan segala kebaikan untuk ibu.

### **Kakakku, Wisnu Dwi Cahyadi**

Terima kasih sudah selalu memberikan dukungan kepadaku sampai saat ini. Terima kasih juga atas segala hadiah-hadiah yang telah Engkau berikan, baik berupa materi maupun barang-barang yang membantuku untuk mengerjakan tugas kuliah. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan bagi kita untuk selalu membahagiakan dan berbakti kepada orang tua.



## ABSTRAK

### STRATEGI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMA PLUS PERMATA INSANI ISLAMIC SCHOOL KABUPATEN TANGERANG

Oleh:  
Bayu Tri Widiyanto

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam diri setiap manusia. Apabila seseorang mempunyai akhlak yang mulia pastinya akan mudah bergaul dan mudah diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Namun, apabila seorang peserta didik mempunyai akhlak yang buruk, pastinya masyarakat akan menolak dan akan dikucilkan dari lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA PLUS Permata Insani Islamic School serta menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA PLUS Permata Insani Islamic School.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya berupa deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Akidah Akhlak, dan ketua OSIS serta ketua Rohis. Teknik pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman.

Temuan hasil penelitian ini adalah: (1) jenis strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi *Covid-19* di SMA PLUS Permata Insani Islamic School adalah strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori. (2) Faktor pendukung dalam penerapan strategi kontekstual dan strategi ekspositori adalah keterampilan dan kemampuan guru yang sangat baik dalam mengajar, kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya sarana dan prasarana di lingkungan sekolah yang membantu proses pembelajaran, tersedianya buku paket panduan Akidah Akhlak, dukungan serta kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, dan adanya kebijakan kepala sekolah terkait pembinaan akhlak yang membantu guru Akidah Akhlak. Faktor penghambatnya, yaitu ketidakhadiran siswa dalam kelas, rasa malas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta ketidakistiqomahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Akidah Akhlak, Akhlak

## **ABSTRACT**

### **LEARNING STRATEGY OF AKIDAH AKHLAK SUBJECT IN DEVELOPING STUDENT'S MORALS DURING COVID-19 OUTBREAKS AT PERMATA INSANI ISLAMIC HIGH SCHOOL TANGERANG**

By:

Bayu Tri Widianoro

Morals are something that very important in every human being. If someone has noble morals, he will certainly be easy to get along with and easily accepted by the community around him. However, if a student has bad morals, surely the community will refuse and will be excluded from their environment. This research aims to know the learning strategy of Akidah Akhlak subject in developing Student's morals at Permata Insani Islamic High School also to discover the supporting factors and the obstacles in Learning strategy application of Akidah Akhlak subject at Permata Insani Islamic High School.

This research is using a qualitative approach and its type is descriptive qualitative. The research informants were the principal, vice-principal for student affairs, Akidah Akhlak teachers, and the head of the Student Council, and the Head of the Rohis department. The technique of selecting research informants is using the purposive sampling technique. Methods of data collection used in this research are observation, interviews, and documentation. The data analysis method is using an interactive model from Miles and Huberman.

The results of this research are: (1) the types of learning strategies used in the Akidah Akhlak subject during the Covid-19 pandemic at SMA PLUS Permata Insani Islamic School are contextual learning strategies and expository learning strategies. (2) Supporting factors in the application of contextual strategies and expository strategies are the skills and abilities of teachers who are very good in teaching, the ability of students to take part in learning, the existence of facilities and infrastructure in the school environment that help the learning process, the availability of Akidah Akhlak guidebooks, good support, and cooperation with parents of students towards learning Akidah Akhlak, also the existence of a principal policy regarding moral development that helps Akidah Akhlak teachers. Inhibiting factors, namely the absence of students in class, the laziness of students in participating in learning, and the inconsistency of students in following the learning process.

**Keywords:** Learning Strategy, Akidah Akhlak, Morals

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta ‘Ala yang telah memberikan segala karunia, nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh hambanya. Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya. Shalawat serta salam senantiasa terukir indah kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi Wa Sallam, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan.

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah berikan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun berbagai kendala dan hambatan yang dialami, hal tersebut tentu tidak lantas menyurutkan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA PLUS Permata Insani Islamic School Kab. Tangerang”.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini tentu tak lepas dari dukungan do’a dan dorongan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian

dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta 'Ala. Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, karena dengan petunjuk, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga selalu diberikan kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Affah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Affah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh perhatian dan antusias. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, motivasi, ilmu, dan do'a yang senantiasa diberikan dengan penuh perhatian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada pendidik sekaligus orang tua penulis ketika di kampus, selaku bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Alm) Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan

SZ, M.Si, Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., (Alm) Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I. dan kepada Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I, M.Ed. semoga Allah selalu memberi barokah umur, rezeki, serta nikmat Iman Islam.

8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam. Terimakasih atas dukungan dan layanan akademiknya, semoga Allah menambahkan kesabaran selama menghadapi mahasiswa yang terkadang kurang sopan.
9. Bapak kepala sekolah SMA PLUS Permata Insani Islamic School beserta para wakil kepala dan seluruh jajaran dewan guru sekaligus tenaga kependidikan, dan siswa-siswa atas ketersediannya dalam memberikan izin dan kesempatan, serta membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Keluargaku, Bapak, Ibu, dan kakakku yang telah memberikan banyak sekali dukungan, kelembutan, nasihat, perbaikan pola pikir, serta tentunya yang selalu mendoakan.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 yang telah berjuang bersama diawal pertemuan hingga saat ini untuk saling mengisi dan memberi.
12. Teman-teman tim PPL Nasional Medan 2021, yang selalu senantiasa saling memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Pak Aris beserta keluarga selaku bapak kost putra Arif, yang selalu memberikan bantuan kepada para penghuni kost putra Arif. Semoga Allah

memberikan dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik.

14. Muhammad Iqro Nachrowi, salah satu teman terbaik yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membantu dan menemani selama proses pengambilan data penelitian di sekolah SMA Plus Permata Insani Islamic School.
15. Terakhir, kepada para pihak-pihak lain yang begitu besar jasanya dalam membantu pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga Allah membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik. *Aamiin.*

*Jazakamullaah Khairan*, semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan, keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta hidayah-Nya kepada kita semua. Memang penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan menuju arah yang lebih baik. Besar harapan peneliti, dengan membaca skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, dalam hal ini dapat menambah wawasan kita mengenai bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

Yogyakarta, 25 Juni 2021



Bayu Tri Widiantoro

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ( <i>COVER</i> ).....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori.....	18



1. Strategi Pembelajaran .....	18
2. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak .....	39
3. Akhlak .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	67
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	68
C. Informan Penelitian .....	68
D. Teknik Penentuan Informan .....	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Keabsahan Data .....	71
G. Teknik Analisis Data .....	71
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
A. Hasil Penelitian.....	75
1. Identitas Sekolah .....	75
2. Sejarah Singkat SMA PLUS	
Permata Insani Islamic School.....	76
3. Visi Misi SMA PLUS Permata Insani Islamic School.....	77
4. Struktur Organisasi SMA PLUS	
Permata Insani Islamic School.....	78
5. Daftar Guru Sekolah SMA PLUS	
Permata Insani Islamic School.....	79
6. Keadaan Siswa SMA PLUS	
Permata Insani Islamic School.....	81
B. Pembahasan.....	82
1. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak	
Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA PLUS	
Permata Insani Islamic School.....	82
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	
Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di	
SMA PLUS Permata Insani Islamic School.....	98

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>113</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi	
SMA PLUS Permata Insani Islamic School.....	78
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik	
SMA PLUS Permata Insani Islamic School.....	79
Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik	
SMA PLUS Permata Insani Islamic School.....	81
Tabel 4.4 Jenis Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA PLUS Permata Insani Islamic School.....	84
Tabel 4.5 Keunggulan Masing-Masing Strategi Pembelajaran.....	90
Tabel 4.6 Kekurangan Masing-Masing Strategi Pembelajaran.....	94
Tabel 4.7 Metode Pembelajaran.....	97
Tabel 4.8 Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran .....	100
Tabel 4.9 Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran.....	102
Tabel 4.10 Solusi dalam Menghadapi Hambatan .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Alur Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual.....	87
Gambar 4.2 Alur Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	88
Gambar Wawancara bersama Kepala Sekolah.....	152
Gambar Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.....	152
Gambar Wawancara bersama Guru Akidah Akhlak 1.....	152
Gambar Wawancara bersama Guru Akidah Akhlak 2.....	152
Gambar Wawancara bersama Ketua OSIS .....	152
Gambar Wawancara bersama Ketua ROHIS .....	152

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	113
Lampiran 2: Transkrip Wawancara .....	125
Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	151
Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan.....	152



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses aktivitas pemberian pengaruh dan pengembangan intelektual serta kepribadian melalui proses belajar mengajar sebagai upaya pentransferan ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak kepada siswa dalam rangka mencetak individu yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sosialnya, yang didalamnya melibatkan berbagai unsur sumber daya manusia.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan pasti tidak bisa berjalan dengan sendiri, hal ini menandakan bahwa jalannya proses pendidikan tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan. Salah satu komponen utama yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan adalah adanya kegiatan belajaran mengajar/proses pembelajaran. Kegiatan pengajaran sudah pasti dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Kegiatan pengajaran sangat penting, karena jika tidak ada kegiatan pengajaran maka proses penyampaian atau implementasi dari kurikulum tidak akan berjalan, bahkan kurikulum tersebut tidak mempunyai kekuatan apa-apa seperti benda mati yang tidak ada gunanya.

Dalam hal ini, menjadi peran besar bagi seorang guru untuk merencanakan program belajar mengajar yang diajarkan kepada peserta yang diiringi dengan

---

<sup>2</sup> Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 9.

proses pemilihan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, seorang guru dalam tahap pemilihan strategi pembelajaran diharuskan untuk mengetahui dan mengenali kondisi-kondisi peserta didiknya serta mempunyai pengetahuan tentang latar belakang peserta didik yang akan ia hadapi. Sehingga, nantinya diharapkan peserta didik dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran, apabila menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi peserta didik.

Bukan hanya itu, disisi yang lain, seorang guru mempunyai tugas utama lainnya yaitu mendidik dan mengajarkan kepada para peserta didik agar memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Hal ini disebabkan, akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam diri setiap manusia, terlebih lagi bagi seorang peserta didik yang saat ini masih dalam tahap belajar dan masih akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Karena nantinya peserta didik pastinya bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Apabila ia mempunyai budi pekerti/akhlak yang mulia pastinya akan mudah bergaul dengan masyarakat di sekitarnya dan masyarakat pun tentu akan mudah menerimanya. Namun sebaliknya, apabila seorang peserta didik mempunyai moral dan akhlak yang buruk, pastinya masyarakat akan menolak dan akan dikucilkan dari lingkungannya.

Karena percuma saja, jika seorang peserta didik memiliki nilai yang bagus dalam pembelajarannya. Namun, hal itu justru tidak tampak pada akhlaknya



yang seharusnya juga memiliki kepribadian/akhlak yang baik sebagai cerminan bahwa ia telah di didik. Disamping itu pula, pembinaan akhlak dan moral merupakan salah satu tujuan utama diadakannya proses pendidikan. sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan di Indonesia menyebutkan bahwa,

*“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>*

Oleh sebab itu, mengapa akhlak dan moral merupakan hal yang utama yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan. Memang pada dasarnya, pendidikan memiliki dua fungsi utama penting, yaitu sebagai transfer nilai (*transformation of value*) dan transfer pengetahuan (*transformation of knowledge*).<sup>4</sup> Dari sisi fungsi transfer nilai, dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan pengajaran tentang nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan serta memberikan teladan kepada peserta didik untuk berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, sebagai transfer pengetahuan, melalui proses pendidikan diharapkan mampu dijadikan sarana untuk memberikan segala bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Dimana, input (siswa) tersebut yang sebelumnya belum memiliki

---

<sup>3</sup> Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia, (*UU RI No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*).

<sup>4</sup> Mochamad Iskarim, “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, *Jurnal Edukasia Islamika*, No. 1, Vol. 1 (Desember, 2016), hal. 3.

pengetahuan/wawasan, kemudian dididik, dilatih, dan diajarkan melalui transfer ilmu pengetahuan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Namun, sudah seharusnya seorang guru bukan lagi hanya fokus kepada bagaimana melakukan *transfer of knowledge* kepada peserta didiknya, bagaimana siswa bisa mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi, seorang guru juga harus lebih mementingkan bagaimana upayanya agar peserta didiknya setelah mengikuti pembelajaran, dapat memiliki kepribadian/akhlak/moral yang baik.

Pada masa saat ini, kegiatan pembinaan akhlak bukan lagi hal yang sepele, hal ini dikarenakan pembinaan akhlak merupakan suatu langkah penting dalam rangka memperbaiki segala permasalahan moral dan akhlak para generasi penerus bangsa saat ini. Selain itu pula, hal ini juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang senantiasa menjunjung dan menjaga nilai-nilai kesopanan dan moral. Hal ini dibuktikan dengan keadaan manusia pada saat ini yang dihadapkan dengan berbagai permasalahan moral dan akhlak yang cukup serius, yang apabila dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa.

Salah satu diantara upaya dalam membina akhlak siswa adalah dengan adanya mata pelajaran Akidah Akhlak bagi para peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran agama yang biasanya terdapat pada jenjang Madrasah atau sekolah-sekolah khusus yang menerapkan nilai-nilai keislaman. Pada hakikatnya, mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi kepada siswa untuk senantiasa mempelajari dan mengamalkan segala hal tentang Allah sebagai sang *khaliq* serta mengajarkan agar selalu

menerapkan akhlak/perilaku terpuji dan menjauhi segala bentuk akhlak/perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Diharapkan dengan mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dapat dijadikan sebagai bentuk sosialisasi dan edukasi kepada peserta didik tentang akhlak yang baik serta langkah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, akhir-akhir ini, seluruh negara di penjuru dunia sedang berjuang menghadapi serangan pandemi virus *Covid-19*. Salah satu negara diantaranya adalah Indonesia, di Indonesia sendiri pandemi Covid-19 telah banyak menelan korban. Selain itu, hal itu juga mengakibatkan banyaknya kegiatan/aktivitas masyarakat yang dibatasi untuk mencegah penularan yang lebih luas, dan menimbulkan pola-pola kehidupan yang baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan dan dituntut untuk beradaptasi dengan hal tersebut.

Di Indonesia, banyak sektor kehidupan yang terdampak atas pandemi *Covid-19*, mulai dari sektor ekonomi yang mengalami resesi, sektor pariwisata yang mengalami kerugian diakibatkan sepi pengunjung ke tempat-tempat wisata, sektor sosial yang diperlihatkan dengan banyak pengangguran dan terjadinya pemutusan hak kerja (PHK) secara massal. Dan salah satu diantaranya adalah sektor dunia pendidikan. Dimana, selama pandemi Covid-19 sektor pendidikan banyak terkena dampak dan menimbulkan beberapa perubahan, diantaranya membuat seluruh kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara online/daring, tidak adanya pertemuan tatap muka antara

---

<sup>5</sup> Ning Indra Kusuma Dewi, "Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa", *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal. 29.

guru dan siswa, membutuhkan kouta internet yang lebih banyak untuk mengakses pelajaran, dan membuat siswa menjadi sering menggunakan alat komunikasi *handphone*.

Hal semacam ini, tentu menimbulkan sebuah masalah dan tantangan baru bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Terlebih lagi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, yang mana akan menyulitkan guru dalam memberikan materi pelajaran dan membina akhlak siswa secara langsung. Karena pada dasarnya, salah satu tujuan utama dalam pelajaran Akidah Akhlak adalah dalam rangka mengembangkan potensi keagamaan peserta didik serta mengajaknya agar menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik dan mulia baik terhadap sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya.

Padahal seharusnya, pembelajaran Akidah Akhlak yang dalam tujuannya adalah mengembangkan potensi keagamaan dan membina akhlak siswa pastinya membutuhkan sebuah proses kegiatan yang dapat secara langsung dipantau oleh guru agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pendidikan secara langsung merupakan proses pembinaan yang dilakukan bertatap muka secara langsung dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan kata lain, dalam proses pembinaan secara langsung ini, guru dapat melakukan pengawasan dan pemantauan secara langsung terhadap perilaku/akhlak peserta didiknya. Selain itu juga, guru Akidah Akhlak juga bisa langsung menunjukkan dan memperlihatkan perilaku-perilaku yang baik atau akhlak yang baik, lalu kemudian para peserta didiknya melihat perilaku/akhlak

mulia yang dilakukan oleh guru tersebut. Sehingga, membuat peserta didiknya pun ikut terdorong untuk meniru dan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut.

Namun realitanya, adanya pandemi *Covid-19* memaksa seluruh proses kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah dihentikan, yang kemudian diganti menjadi pembelajaran secara daring (*online*). Hal ini tentu membuat seluruh guru harus memutar otak guna menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi bagi guru Akidah Akhlak yang harus mengembangkan dan membina potensi keagamaan serta akhlak peserta didik, sudah tentu harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dengan disesuaikan terhadap kondisi saat ini.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMA PLUS Permata Insani Islamic School karena sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki banyak program pembinaan akhlak yang berbasis nilai-nilai keislaman, sekolah ini banyak memiliki berbagai macam kegiatan/program yang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik baik dalam ilmu pengetahuan umum maupun keagamaan. Selain itu, SMA PLUS Permata Insani Islamic School merupakan sekolah yang merintis untuk menjadi sekolah unggulan dan berupaya untuk dapat bersaing dengan sekolah-sekolah Islam yang telah memiliki nama populer lain seperti Al-Azhar, Darunnajah dan lainnya.

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam

Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA PLUS Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa khususnya pada masa pandemi *Covid-19*.

### 2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School pada masa pandemi *Covid-19* ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School pada masa pandemi *Covid-19* ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School pada masa pandemi *Covid-19*.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang terjadi pada penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School di masa pandemi *Covid-19*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mensosialisasikan dan memberikan informasi serta menambah pengetahuan/wawasan mengenai bagaimana pentingnya pembinaan akhlak yang baik serta mengantisipasi agar dampak kemerosotan moral tidak meluas yang dapat menjadi tindakan-tindakan negatif lainnya.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran-gambaran strategi pembelajaran, sehingga dapat membantu memberi solusi dalam menyelesaikan masalah di SMA Plus Permata Insani Islamic School. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:



#### 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan arahan agar pihak sekolah membuat peraturan-peraturan yang dapat mendukung pembinaan moral dan akhlak para siswa/siswinya serta senantiasa melakukan kerjasama dengan stakeholder lainnya untuk terus berupaya mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki moral dan akhlak yang baik.

#### 2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran terkait langkah-langkah yang tepat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upayanya membina serta mengembangkan agar peserta didik di SMA Plus Permata Insani Islamic School memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

#### 3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa untuk merubah dan meninggalkan segala tindakan-tindakan buruk yang pernah dilakukan. Serta mengajak kepada peserta didik agar senantiasa berperilaku yang baik dan mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman kepada peneliti selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana cara membimbing dan

membina akhlak siswa, bagaimana cara menghadapi segala persoalan kepribadian dan akhlak siswa secara langsung di lapangan nanti.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir untuk mempermudah pembahasan dalam beberapa bab dengan sistem sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan.**

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori.**

Dalam bab ini berisikan tentang teori dan gambaran dari penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini yang meliputi landasan teori dan kajian pustaka yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, pembelajaran Akidah Akhlak, dan pembinaan akhlak.

##### **BAB III Metode Penelitian.**

Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang meliputi dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data sehingga memudahkan penelitian dengan metode yang tepat.

#### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada bab ini akan membahas penelitian yang berupa deskriptif, yang menjelaskan secara keseluruhan hasil dari penelitian tentang Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA PLUS Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang.

#### BAB V Penutup

Pada bab ini merupakan bab terakhir penelitian, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kemudian terdapat daftar pustaka, sebagai referensi pada penelitian ini, dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, kajian pustaka diperlukan untuk melihat letak persamaan, perbedaan, dan fokus dalam penelitian tersebut. Sehingga dapat menghindari pengulangan atau persamaan dalam mengkaji hal yang diteliti. Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa, terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang telah peneliti laksanakan, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Putri Hastari (2017) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul "*Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Montasik Aceh Besar*" yang berfokus pada strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar.<sup>6</sup> Sedangkan, fokus penelitian peneliti bertitik pada strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School. Dengan

---

<sup>6</sup> Putri Hastari, "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Montasik Aceh Besar", *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017, hal.

demikian, penelitian yang dilakukan merupakan murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

2. Skripsi yang ditulis oleh Laela Khikmawati (2014) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul *“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Gumelar Kidul Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”* yang berfokus pada penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>7</sup> Sedangkan, fokus penelitian peneliti bertitik pada strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School. Dengan demikian, penelitian ini bukanlah hasil plagiasi dari penelitian terdahulu atau sebelumnya.
3. Tesis yang ditulis oleh Syamsir (2012) dari Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul *“Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di MI Al-Abrar Makassar”* yang berfokus pada penerapan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan

---

<sup>7</sup> Laela Khikmawati, *“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Gumelar Kidul Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”*, *Skripsi*, Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2014, hal.

akhlak peserta didik.<sup>8</sup> Sedangkan, fokus penelitian peneliti bertitik pada strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ning Indra Kusuma Dewi (2015) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul "*Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang*" yang berfokus pada strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa.<sup>9</sup> Sedangkan, fokus penelitian peneliti bertitik pada strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School. Dengan demikian, penelitian ini bukanlah hasil plagiasi dari penelitian terdahulu atau sebelumnya.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ika Putri Arfiani (2015) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang dengan judul "*Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri*

---

<sup>8</sup> Syamsir, "Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di MI Al-Abrar Makassar", *Tesis*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2012, hal.

<sup>9</sup> Ning Indra Kusuma Dewi, "Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang", *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal.

*Buduran Sidoarjo*” yang berfokus pada strategi pembinaan akhlakul karimah siswa.<sup>10</sup> Sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

6. Skripsi yang ditulis oleh I.B.M. Hidayatulloh ST (2016) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra. Zulaeha”* yang berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik<sup>11</sup> sedangkan fokus penelitian peneliti berfokus pada strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School. Dengan demikian, penelitian ini bukanlah hasil plagiasi dari penelitian terdahulu atau sebelumnya.
7. Skripsi yang ditulis oleh Rosna Heli Harahap (2018) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta*

---

<sup>10</sup> Ika Putri Arfiani, “Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo”, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal.

<sup>11</sup> I.B.M. Hidayatulloh ST, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra. Zulaeha”, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016, hal. 137.



*Al-Ulum Medan*” yang berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik<sup>12</sup> sedangkan fokus penelitian peneliti berfokus pada strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

8. Skripsi yang ditulis oleh Muhaiminah Drajat (2009) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta”* yang berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak akhlak siswa-siswi<sup>13</sup> sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School. Dengan demikian, penelitian ini bukanlah hasil plagiasi dari penelitian terdahulu atau sebelumnya.

9. Skripsi yang ditulis oleh Aan Afriyawan (2016) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri*

---

<sup>12</sup> Rosna Heli Harahap, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan”, *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016, hal. 137.

<sup>13</sup> Muhaiminah Drajat, “Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009, hal. 137.

1 Bandungan Kab. Semarang)” yang berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak akhlak siswa-siswi<sup>14</sup> sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diidentifikasi bahwa adanya perbedaan variabel, objek, serta lokasi yang diteliti dengan penelitian yang lainnya. Penelitian yang penulis angkat lebih menitikberatkan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa SMA Plus Permata Insani Islamic School. Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid dan terhindar dari unsur plagiasi sehingga bisa dijadikan rujukan peneliti selanjutnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Strategi Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara bahasa, kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” diambil dari kata *stratus* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin”.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa, awal penggunaan kata

---

<sup>14</sup> Aan Afriawan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)”, *Skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016, hal. 137.

<sup>15</sup> Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hal. 8.

strategi adalah digunakan pada bidang kemiliteran atau keamanan kenegaraan yang berfungsi untuk melindungi suatu hal serta melawan serangan yang datang dari luar. Disamping itu juga, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa, kata strategi pada awal mulanya digunakan dalam dunia militer dengan tujuan untuk mengalahkan musuh dan memenangkan peperangan.<sup>16</sup>

Disisi lain, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan kata strategi berarti suatu rencana yang disusun secara cermat mengenai suatu kegiatan yang digunakan untuk mencapai suatu sasaran atau target tertentu.<sup>17</sup> Menurut Abuddin Nata mengatakan bahwa, pada dasarnya strategi adalah sebuah langkah-langkah yang disusun secara cermat dan terencana yang memiliki makna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan berdasarkan sebuah teori dan pengalaman.<sup>18</sup> Berdasarkan teori yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah rencana atau rancangan yang disusun secara matang, cermat, dan tepat berisi prosedur dan metode yang ingin dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, pengertian strategi pembelajaran diungkapkan oleh Kemp yakni, suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hal. 293.

<sup>17</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092.

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hal. 206.

guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>19</sup> Sementara itu, menurut Kozma menyatakan bahwa, strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dapat memberikan fasilitas maupun bantuan kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>20</sup> Hal lain juga diungkapkan oleh J. R. David yang menyatakan bahwa, strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang telah disusun dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Dalam hal ini, jika dikaitkan atau dihubungkan pada dunia pendidikan, maka strategi dapat diartikan sebagai sebuah rencana atau rancangan yang disusun secara matang, cermat, dan tepat berisi terkait hal-hal apa saja yang akan dilakukan dan hal-hal apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan kondisi suasana pembelajaran yang terarah, kondusif, dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi, mengatakan bahwa makna strategi dalam dunia pendidikan atau proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 279-280.

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 1.

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 25.

<sup>22</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 195.

Disisi lain, menurut Nana Sudjana bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah sebuah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para peserta didik untuk mengerti dan memahami materi pembelajaran serta mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa teori dan pendapat yang telah disebutkan, mengenai pengertian strategi pembelajaran dapat penulis simpulkan merupakan suatu prosedur pelaksanaan proses pembelajaran yang memuat susunan rancangan/rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan latar belakang dan kemampuan peserta didik, sehingga nantinya dapat mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menciptakan kondisi suasana pembelajaran yang terarah, kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

#### **b. Komponen Strategi Pembelajaran**

Menurut Mulyono menyebutkan bahwa komponen strategi pembelajaran terdiri dari lima aspek kegiatan, yaitu urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, waktu tatap muka, pengelolaan kelas.

---

<sup>23</sup> Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hal. 5.

## 1) Urutan Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang disusun secara utuh, sistematis, dan keseluruhan mulai dari awal pembelajaran hingga kegiatan penutup. Dalam hal ini, seorang guru harus menyusun urutan/rancangan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran langsung secara baik dan matang. Hal ini ditujukan agar memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga nantinya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, runtut, dan efektif. Oleh karena itu, pada tahap ini, seorang guru harus mampu mengetahui bagaimana cara membuka pembelajaran, menyampaikan informasi/materi pembelajaran, melakukan tes/evaluasi, hingga menutup pembelajaran.

## 2) Metode Pembelajaran

Pada tahap ini, seorang guru mulai merencanakan program belajar mengajar yang diajarkan kepada peserta yang diiringi dengan proses pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah akhlak seperti, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode latihan, dan metode pembiasaan.

Oleh karena itu, pada tahap ini seorang guru dituntut harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, seorang guru dalam tahap pemilihan metode pembelajaran diharuskan untuk mengetahui dan mengenali kondisi-kondisi peserta didiknya serta mempunyai pengetahuan tentang latar belakang peserta didik yang akan ia hadapi. Sehingga, nantinya diharapkan peserta didik dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran apabila menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi peserta didik.

### 3) Media yang Digunakan

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya alat bantu (media) maka suasana kelas dan antusias para siswa dalam belajar akan meningkat. Beberapa contoh alat peraga yaitu, berupa orang, media elektronik, dan media cetak.

### 4) Waktu Tatap Muka

Komponen ini merupakan hal yang penting karena seorang guru diharuskan sebelum ia mulai pembelajaran harus mengetahui berapa alokasi waktu pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran serta mampu memanfaatkan alokasi waktu yang telah direncanakan dengan baik. Sehingga,

proses pembelajaran akan berjalan secara lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

#### 5) Pengelolaan Kelas

Kelas terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosio-emosional. Sebagai pengelola kelas, guru berfungsi sebagai fasilitator yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik serta memonitor segala masalah yang datang secara tiba-tiba. <sup>24</sup>

#### c. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting yang harus dirancang dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Dalam hal ini, pada dasarnya pemilihan strategi pembelajaran merupakan lanjutan/turunan terhadap pendekatan pembelajaran yang telah ditentukan oleh seorang guru sebelumnya. Karena sebelum menentukan strategi pembelajaran apa yang ingin digunakan, seorang guru haruslah menyusun bagaimana pendekatan yang akan ia pakai pada pembelajaran.

Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran terdiri dari dua yaitu, pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Pendekatan pembelajaran berpusat pada guru atau

---

<sup>24</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 163-166.



disebut *teacher centered learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Apabila seorang guru menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru, maka strategi pembelajaran yang harus ia gunakan adalah strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Hal ini tentu berbeda dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dimana pendekatan pembelajaran ini lebih memfokuskan desain pembelajaran yang menuntut peserta didik memiliki kontribusi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, apabila seorang guru ingin menggunakan pendekatan ini, maka strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*). Maka dari itu, apabila diklasifikasikan secara umum, strategi pembelajaran pada dasarnya memiliki dua bagian landasan dasar yaitu, strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*).

#### 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan guru sebagai sumber belajar dengan memberikan penjelasan, contoh-contoh yang relevan, serta demonstrasi secara langsung kepada peserta didik agar mampu memahami dan mengikuti sesuai

dengan apa yang telah disajikan/dijelaskan oleh guru.<sup>25</sup> Menurut Eggen dan Kaucak mengungkapkan bahwa, strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang menekankan peran guru untuk senantiasa menyediakan penyajian materi melalui penjelasan dan melalui pemeriksaan pada konsep serta memberikan demonstrasi/contoh-contoh ilustrasi yang relevan pada setiap kegiatan akhir.<sup>26</sup> Hal lain juga diungkapkan oleh Slavin yang menerangkan bahwa strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berorientasi pada tujuan tertentu, dimana seluruh desain rangkaian pembelajarannya disusun oleh guru dan menjadikan seorang guru sebagai penyampai informasi secara langsung kepada peserta didik.<sup>27</sup>

Dengan kata lain, dalam strategi pembelajaran langsung ini, seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab sebagai pemberi informasi utama kepada peserta didik agar dapat memahami segala pengetahuan/informasi. Disamping itu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki seorang guru akan menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik dan akan memberikan pengaruh juga terhadap pemahaman peserta didik. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan

---

<sup>25</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 156.

<sup>26</sup> Singgih Bektiarso, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: LakBang PRESSindo, 2015), hal. 54.

<sup>27</sup> *Ibid.*

pembelajaran dengan strategi ini, diharapkan guru harus mempersiapkan segala aspek-aspek pendukung lainnya agar mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu terlebih dahulu menguasai materi-materi pembelajaran yang akan ia sampaikan kepada peserta didik, sehingga nantinya guru tersebut mampu menjelaskannya dengan baik dan jelas.

Dalam setiap penerapannya, masing-masing strategi pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk juga strategi pembelajaran langsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Singgih Bektiarso, diantara kelebihan strategi pembelajaran langsung, yaitu: a) guru bisa mengontrol secara langsung urutan dan keluasan materi pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga mampu mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, b) cocok digunakan untuk mata pelajaran yang memiliki waktu terbatas, sedangkan banyak materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, c) peserta didik tidak hanya sekedar mendengar materi pelajaran, namun juga dapat melihat demonstrasi/contoh-contoh yang diberikan, d) cocok digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Jauh dari itu, strategi pembelajaran langsung juga memiliki kelemahan, yaitu: a) hanya dapat dilakukan kepada peserta didik

yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik, b) tidak mungkin dapat melayani perbedaan karakteristik setiap peserta didik, c) apabila digunakan, akan sulit untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, hubungan antar personal, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini disebabkan karena pemahaman siswa akan terpaku sesuai dengan apa yang disampaikan guru, d) keberhasilan strategi pembelajaran ini sangat bergantung terhadap seorang guru, baik dari segi persiapan, kemampuan mengelola kelas, keterampilan penyampaian informasi, dan kemampuan menjelaskan materi pelajaran, e) kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan sangat terbatas.<sup>28</sup>

Dalam pembagian klasifikasinya, strategi pembelajaran langsung terdiri dari beberapa turunan strategi pembelajaran yang sejenis/mirip dengan strategi pembelajaran langsung, diantaranya adalah:

a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi/materi pembelajaran secara langsung dari seorang guru kepada siswa. Dengan kata lain, strategi pembelajaran ini lebih mengandalkan kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam menjelaskan/memaparkan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 58.

setiap materi pelajaran secara jelas dan runtut. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran ini, partisipasi aktif seorang guru sangat diutamakan pada penyampaian materi. Disamping itu, salah satu tujuan utama dalam pembelajaran ekspositori adalah untuk memindahkan dan memberikan segala bentuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada dari seorang guru kepada peserta didik melalui proses penyampaian materi pelajaran.<sup>29</sup>

#### b) Strategi Pembelajaran Deduktif

Pada dasarnya, deduktif merupakan salah satu sifat atau karakteristik yang dimiliki strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Dalam hal ini, strategi pembelajaran deduktif merupakan strategi pembelajaran yang di dalamnya seorang guru terlebih dahulu menyajikan materi pelajaran secara umum, barulah setelah itu guru memberikan contoh-contoh yang relevan melalui kegiatan praktek/demonstrasi kepada peserta didik.<sup>30</sup> Tujuan utama dalam strategi pembelajaran deduktif adalah agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah dijelaskan atau dipraktikkan oleh guru

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 54

<sup>30</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi.*, hal. 156.

baik melalui penjelasan maupun demonstrasi contoh-contoh pelajaran yang relevan.

## 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran yang lebih memusatkan perhatiannya pada keterlibatan secara langsung dan partisipasi aktif peserta didik dalam suatu pembelajaran. Dengan kata lain, dengan menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung akan menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>31</sup> Artinya, dalam strategi pembelajaran tidak langsung peserta didik itu sendiri yang akan menyelidiki, mengamati, menemukan jawaban, dan memberikan penjelasan dalam menjawab suatu masalah.

Oleh karena itu, pada dasarnya salah satu hal yang mendasari strategi pembelajaran tidak langsung adalah teori belajar sambil berbuat (*learning by doing*) yang dinyatakan oleh John Dewey.

Teori ini menyatakan bahwa, seorang peserta didik akan lebih banyak mendapatkan pengalaman apabila ia terlibat langsung secara aktif di suatu pembelajaran, daripada seorang peserta didik hanya melihat materi/konsep yang dipaparkan oleh guru.

Disamping itu, dengan ikut terlibat aktif, hal itu akan membuat kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menganalisa, menemukan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 157.

solusi dalam memecahkan masalah akan meningkat secara signifikan.<sup>32</sup>

Dalam penerapannya, strategi pembelajaran tidak langsung akan menimbulkan konskuensi terhadap hal-hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran, diantaranya, yaitu: a) siswa dituntut menjadi lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peran siswa bukan lagi hanya mendengarkan/mengikuti arahan guru, namun ia sendiri yang akan menemukan solusi terhadap suatu masalah. b) peran guru sebagai fasilitator. Dalam strategi pembelajaran tidak langsung, peran guru bukan menjadi sumber belajar, namun telah berubah menjadi fasilitator dalam membantu siswa. Hal ini menandakan bahwa, seorang guru akan membimbing dan membantu peserta didik dalam mengembangkan ide atau gagasan, memberikan klarifikasi terhadap temuan peserta didik, serta mengatur lingkungan belajar agar tetap kondusif.<sup>33</sup>

Disisi lain, sebagaimana dengan strategi pembelajaran lainnya, strategi pembelajaran tidak langsung juga tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ridwan Abdullah Sani, diantara kelebihan strategi pembelajaran langsung, yaitu: a) mampu meningkatkan

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 212.

<sup>33</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi*., hal. 157.

minta dan rasa ingin tahu peserta didik tentang suatu hal, b) mendorong peserta agar dapat menentukan cara dalam menyelesaikan masalah, c) mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah, d) mengembangkan kemampuan dan keterampilan interpersonalnya, e) serta, mampu melatih peserta didik untuk berusaha berpikir kritis untuk mencari jawaban ketika menemukan suatu masalah.<sup>34</sup>

Disamping itu, strategi pembelajaran tidak langsung juga memiliki kelemahan, yaitu: a) membutuhkan alokasi waktu yang banyak, b) membuat guru tidak mampu mengontrol semua proses pembelajaran dengan baik, c) hasil yang ingin dicapai bisa saja tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>35</sup> Dalam pembagian klasifikasinya, strategi pembelajaran tidak langsung terdiri dari beberapa turunan strategi pembelajaran yang memiliki karakteristik seperti strategi pembelajaran langsung, diantaranya adalah:

a) Strategi Pembelajaran Penemuan (*Discovery*)

Strategi pembelajaran *discovery* (penemuan) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan mencari jawaban secara sistematis, kritis, dan logis terhadap pemecahan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 158.



suatu masalah.<sup>36</sup> Menurut Robert B. Sund, pembelajaran *discovery* merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan individu secara aktif dalam menggunakan proses mentalnya yang terdiri dari observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferi yang ditujukan untuk menemukan sebuah konsep atau prinsip.<sup>37</sup>

Pada dasarnya, pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran yang memusatkan pada penggunaan metode cara belajar siswa aktif (CBSA), senantiasa berorientasi pada proses, mengarahkan dan mencari sendiri, serta bersifat reflektif. Oleh sebab itu, ada beberapa karakteristik yang sangat melekat pada strategi pembelajaran *discovery*, diantaranya adalah: a) memungkinkan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif (CBSA), b) pengetahuan ditemukan secara sendiri oleh peserta didik, c) peserta didik dapat menguasai metode ilmiah yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya, d) adanya proses berpikir analitis, sistematis, dan logis yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>38</sup>

Selain itu, ada beberapa tujuan utama dalam penggunaan pembelajaran *discovery*, yaitu: a) untuk memperoleh metode

---

<sup>36</sup> Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 77.

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 219.

<sup>38</sup> Singgih Bektiarso, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: LakBang PRESSindo, 2015), hal. 61.

pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, b) untuk melatih peserta didik agar terbiasa belajar secara aktif dengan cara belajar siswa aktif (CBSA), c) agar peserta didik tidak merasa bosan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, d) melatih siswa agar mampu mencari, menemukan, dan memecahkan masalahnya sendiri terhadap masalah yang sedang ia pelajari.<sup>39</sup>

Namun hal itu tidak menjadikan strategi pembelajaran discovery disebut sebagai strategi pembelajaran yang sempurna. Tentu di sisi yang lain, pembelajaran discovery memiliki keunggulan dan kelemahan pada setiap penerapannya. Beberapa keunggulan yang dimiliki strategi pembelajaran discovery antara lain: a) peserta didik akan merasakan sensasi belajar melalui proses penemuan, b) pengetahuan/informasi yang didapatkan peserta didik akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil pencarian, penemuan, dan penyelidikan sendiri, c) meningkatkan rasa ketertarikan dan gairah semangat belajar peserta didik, d) memungkinkan peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 60.

sendiri, e) memotivasi siswa agar terlibat aktif dan memberikan kontribusi dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

Disamping itu, strategi pembelajaran *discovery* juga memiliki kelemahan, antara lain: a) menuntut siswa agar memiliki kesiapan mental untuk melakukan penemuan, hal ini membuat siswa yang kurang pandai menjadi frustrasi, b) tidak cocok digunakan pada keadaan kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak, c) sulit digunakan bagi guru dan peserta didik yang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran lama.<sup>41</sup>

#### b) Strategi Pembelajaran Penyelidikan (*Inquiry*)

Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam memperoleh jawaban atas masalah tertentu melalui kegiatan penelitian atau penyelidikan.<sup>42</sup> Dengan kata lain, pada strategi ini, siswa bukan hanya dilatih agar mampu mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat melakukan eksperimen, menganalisa data, dan menarik kesimpulan untuk mendapatkan jawaban dalam suatu pemecahan masalah.

Pada dasarnya, strategi pembelajaran *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang dibentuk atas dasar prinsip

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 61.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 62.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 59.

discovery.<sup>43</sup> Menurut Robert B. Sund menuturkan bahwa, strategi pembelajaran *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang di dalamnya meliputi penemuan (*discovery*) secara lebih mendalam. Dengan kata lain, proses pembelajaran *inquiry* membutuhkan proses mental yang tingkatannya lebih tinggi dibandingkan *discovery*. Hal ini disebabkan, karena pada pembelajaran *inquiry* seorang siswa akan bertindak layaknya seorang ilmuwan atau peneliti yang akan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, menganalisa data, dan menarik sebuah kesimpulan.<sup>44</sup>

Oleh karena itu, Robert B. Sund mengatakan bahwa, penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* lebih cocok apabila diterapkan pada siswa di jenjang kelas tinggi.<sup>45</sup> Hal ini diasumsikan bahwa, siswa di kelas tinggi dinilai sudah memiliki kemampuan dan kesiapan yang matang untuk mengikuti proses pembelajaran yang tingkat kesulitannya lebih tinggi.

c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada kemampuan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses penyelesaian atau memecahkan

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Proses.*, hal. 219.

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> Singgih Bektiarso, *Strategi.*, hal. 60.

suatu masalah nyata yang terjadi di sekitar lingkungannya. Dengan kata lain, strategi pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai pemeran utama dalam memecahkan suatu masalah dengan menggabungkan berbagai ragam disiplin ilmu melalui tahap-tahap yang sesuai dengan metode ilmiah yang membuat peserta didik mampu memperdalam pengetahuannya tentang masalah yang dihadapi serta melatih kemampuan diri untuk menyelesaikan suatu masalah.<sup>46</sup>

Dalam strategi ini, kemampuan *problem solving* merupakan salah satu keterampilan utama yang akan dipelajari dan didapatkan oleh peserta didik. Dimana, peserta didik nantinya diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, mengumpulkan informasi, menganalisa informasi, dan mempresentasikan penemuannya sebagai langkah upaya dalam memberikan solusi terhadap suatu masalah yang terjadi di sekitar peserta didik.<sup>47</sup>

Disamping itu, strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah: a) pembelajaran yang dilakukan berfokus pada pemecahan suatu masalah, b) pemecahan masalah menjadi tugas dan tanggung jawab peserta didik, c) guru sebagai fasilitator dan pengelola kelas yang membantu siswa dalam memecahkan masalah.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 59.

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 66.

Oleh sebab itu, menurut Arends mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah cocok digunakan pada peserta didik disebabkan karena mampu untuk melatih keterampilan dan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dalam mengatasi suatu masalah, memberikan contoh untuk bertindak seperti orang dewasa, dan melatih siswa untuk belajar menyelesaikan masalah sendiri.<sup>49</sup>

#### d) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Merupakan konsep pembelajaran yang bersifat menyeluruh (*holistik*) dan berorientasi pada konteks situasi kehidupan nyata yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik untuk berusaha memahami bahan ajar secara bermakna.<sup>50</sup> Dengan kata lain, strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk melatih peserta didik agar mampu mengaitkan materi atau bahan ajar yang telah dipelajari ke dalam konteks kehidupan nyata sehari-harinya. Oleh sebab itu, pada pembelajaran kontekstual ini, guru harus mampu merancang materi pelajaran/bahan ajar yang sesuai dengan kondisi nyata atau yang sedang terjadi di sekitar lingkungan peserta didik. Sehingga, pengetahuan/informasi yang di

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 70.

<sup>50</sup> Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 67.

dapatkan dapat diterapkan dalam mengatasi masalah di kehidupan nyatanya.<sup>51</sup>

Oleh karena itu, pada dasarnya salah satu hal yang mendasari strategi pembelajaran kontekstual adalah teori belajar sambil berbuat (*learning by doing*) yang dikemukakan oleh John Dewey. Teori ini menyatakan bahwa, seorang peserta didik akan lebih banyak mendapatkan pengalaman apabila ia terlibat langsung secara aktif di suatu pembelajaran, daripada seorang peserta didik hanya melihat materi/konsep yang dipaparkan oleh guru.<sup>52</sup> Karakteristik yang terdapat pada pembelajaran kontekstual adalah a) peserta didik terlibat dan berpartisipasi pada segala aktivitas pembelajaran, b) menekankan pada refleksi pengamalan pribadi yang dialami oleh peserta didik, c) memberikan manfaat berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, d) peserta didik menerapkan hasil belajar pada kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

## **2. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Hal ini pula sejalan sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi, yang mengatakan bahwa makna strategi dalam dunia pendidikan atau proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola

---

<sup>51</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 162-163.

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 212.

<sup>53</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi*., hal. 162.

umum kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.<sup>54</sup> Disisi lain, menurut Nana Sudjana bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah sebuah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para peserta didik untuk mengerti dan memahami materi pembelajaran serta mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.<sup>55</sup>

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran agama yang biasanya terdapat pada jenjang Madrasah atau sekolah-sekolah yang menerapkan nilai-nilai keislaman. Pada hakikatnya, mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi kepada siswa untuk senantiasa mempelajari dan mengimani segala hal tentang Allah sebagai sang *khaliq* serta mengajarkan agar selalu menerapkan akhlak/perilaku terpuji dan menjauhi segala bentuk akhlak/perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup> Dalam pelaksanaannya, pemilihan strategi pembelajaran akidah akhlak merupakan hak prerogatif seorang guru tersebut. Dimana, guru Pendidikan Agama Islam diberikan kebebasan atau keluluasan dalam memilih strategi pembelajaran akidah akhlak yang ingin digunakannya. Namun, hal

---

<sup>54</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 195.

<sup>55</sup> Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hal. 5.

<sup>56</sup> Ning Indra Kusuma Dewi, "Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa", *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015. hal. 29.



tersebut tidak membuat guru Pendidikan sembarangan/asal-asalan dalam menentukan strategi pembelajaran. Berdasarkan beberapa teori dan pendapat yang telah disebutkan, mengenai pengertian strategi pembelajaran akidah akhlak dapat penulis simpulkan bahwa, strategi pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu langkah strategis yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam baik di dalam proses pembelajaran yang bersifat edukatif dan religius dalam rangka mengembangkan potensi keagamaan peserta didik serta mengajaknya agar menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik dan mulia.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Dalam pelaksanaannya, proses pembinaan akhlak tentunya banyak mengalami kemudahan atau hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Adapun faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran akhlak sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryabrata yang dikutip Fatkhur Rohman adalah

sebagai berikut:

##### **1) Faktor Pendukung**

###### **a) Faktor Internal**

###### **(1) Faktor Psikologi**

###### **(a) Minat**

Hal ini merupakan faktor terpenting dalam berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak. Pada faktor ini,

kesadaran, tekad, serta kemauan dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang akan membantu keberhasilan pembinaan akhlak. Artinya, selain dukungan yang telah dilakukan oleh guru maupun sekolah, perlu adanya kemauan dari peserta didik itu sendiri untuk berubah menjadi lebih baik.

(b) Bakat

Bakat merupakan kemampuan atau keahlian yang terdapat pada diri seseorang. Dalam hal ini, bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam hal akhlak adalah jika seseorang sudah dibiasakan atau diajarkan perilaku-perilaku baik oleh orang tua sejak dini, maka pada saat ia dewasa ia akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik. Dengan kata lain, untuk menumbuhkan karakter dan akhlak mulia bukan tanpa usaha, semua itu harus dilakukan dengan membiasakan diri untuk melakukan kebiasaan baik sejak dari dini.

(c) Motivasi

Suatu dorongan yang berasal dari dalam jiwa seseorang untuk melakukan sebuah tindakan tertentu. Motivasi dalam pembinaan akhlak bisa berasal dari dua hal, dari dalam diri sendiri dan dari orang lain. Motivasi yang berasal dari diri sendiri merupakan

suatu dorongan/keinginan dari diri seseorang untuk merubah segala perilaku dan sikapnya yang sebelumnya buruk menjadi seseorang yang berperilaku baik. Sedangkan, motivasi yang berasal dari orang lain merupakan suatu dorongan/keinginan dari diri lingkungan terdekat agar seseorang tersebut memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Hal ini diwujudkan dengan cara membantunya dengan membiasakan mendidik, mengajarkan, memberikan contoh kepadanya dengan perilaku-perilaku yang terpuji sehingga nantinya ia akan ikut melakukannya.

(d) Konsentrasi

Konsentrasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan apakah peserta didik mampu menyimak dan mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru. Seorang peserta didik yang senantiasa konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran, akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru serta mampu mendapatkan pengetahuan yang lebih baik. Sebaliknya, seorang peserta didik yang tidak konsentrasi pada saat pembelajaran, akan berdampak pada sulitnya

memahami materi pelajaran dan tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

(e) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang berupa pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap suatu pengetahuan tertentu. Peserta didik yang sebelumnya sudah memiliki bekal pengetahuan atau sudah memahami suatu pengetahuan tertentu, akan membuatnya menjadi lebih unggul dan lebih aktif pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

(2) Faktor Fisiologis

(a) Pendengaran

Telinga merupakan salah satu alat indera penting bagi manusia. Dalam pembelajaran, pendengaran yang baik akan membantu peserta didik dalam mendengarkan segala bentuk informasi, pengetahuan maupun pesan-pesan yang disampaikan oleh guru.

(b) Penglihatan

Penglihatan merupakan alat indera yang membantu peserta didik dalam melihat, meniru, dan mengidentifikasi segala bentuk situasi dan kondisi yang terjadi di dalam ruang kelas pembelajaran. Selain itu, penglihatan yang baik akan membantu peserta

didik dalam menangkap segala bentuk informasi atau pengetahuan yang disampaikan oleh guru berupa visual gambar atau foto.

(c) Kesegaran Jasmani

Kesegaran jasmani merupakan kekuatan dan kesiapan fisik peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kekuatan fisik merupakan faktor terpenting bagi peserta didik untuk dapat terus mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Peserta didik yang memiliki kebugaran jasmani dan kesehatan yang baik, akan senantiasa siap dan selalu hadir pada setiap kegiatan belajar mengajar.

b) Faktor Eksternal

(1) Faktor Non Sosial

(a) Keadaan Udara

Kondisi tempat belajar merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi situasi pembelajaran. Salah satunya adalah kondisi sirkulasi udara serta kondisi udara di dalam ruangan kelas pembelajaran. Idealnya kondisi udara di dalam ruangan kelas adalah udara yang sejuk, harum, dan wangi, sehingga nantinya membuat peserta didik merasa nyaman mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

(b) Suhu Udara

Selain itu, suhu udara juga merupakan hal yang patut diperhatikan ketika belajar di dalam kelas. Suatu kelas yang suhu udaranya panas, tentu akan membuat peserta didik kepanasan ketika proses pembelajaran berlangsung dan membuatnya tidak nyaman.

(c) Kondisi Tempat Belajar

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang yang berperan penting dalam membantu jalannya proses pembelajaran. Suatu kelas yang memiliki kelengkapan fasilitas atau media pembelajaran yang baik, tentu akan membuat proses belajar mengajar berjalan baik dan efektif. Oleh karena itu, sudah selayaknya suatu kelas harus dilengkapi dengan berbagai macam sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang baik.

(d) Alat-Alat yang Digunakan untuk Belajar

Salah satu hal penting yang membantu peserta didik dalam belajar mengajar adalah adanya alat-alat belajar yang baik dan terawat. Dalam mengikuti proses belajar, peserta harus melengkapi dirinya dengan alat-alat belajar yang dapat membantunya untuk menulis,

mencatat, dan merangkum segala materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## (2) Faktor Sosial

### (a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan ini merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seorang anak. Dimana, keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mulai diajarkan, dibina, dan dibimbing dengan dasar-dasar perilaku, akhlak, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Disisi lain, di dalam keluarga, orang tua juga memiliki kewajiban memberikan teladan yang baik kepada sang anaknya sehingga sang anak bisa mencontoh/menirukannya. Dan anak pun mempunyai hak-hak, yaitu untuk mendapatkan pola asuh yang baik dari kedua orangtuanya.

### (b) Lingkungan Sekolah

Sektor ini menjelaskan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga dan lingkungan yang paling lama dimasuki oleh anak. Dalam hal ini, fungsi sekolah adalah melanjutkan fungsi keluarga dalam pembentukan jiwa, kepribadian, dan karakter seorang anak.

Oleh karena itu, dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bekerja sama atau melakukan koordinasi dengan keluarga/orang tua. Sehingga apa yang diinginkan dari sekolah dan keluarga terhadap anak, baik kepribadiannya, akhlaknya, sikap, dan karakter dapat terarah ke yang arah baik/postif

(c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang dimana seseorang bisa menjalin hubungan dengan masyarakat lainnya sebagai bentuk implementasi dari pendidikan yang telah ditempuh. Disisi lain, di dalam lingkungan masyarakat peserta didik juga bisa melatih diri berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan lingkungan masyarakat yang baik dan mendukung terhadap perkembangan akhlak peserta didik.

(d) Lingkungan Kelompok

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu lingkungan yang dapat memberikan dampak kepada seorang anak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Hal itu ditentukan dari bagaimana keadaan kondisi karakteristik masyarakat itu sendiri. Apabila seorang anak berada di dalam lingkungan pergaulan



yang baik, maka tentu akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan kepribadian anak tersebut. Namun sebaliknya, apabila lingkungan pergaulan anak diisi dengan lingkungan yang tidak baik, maka anak tersebut akan mengikuti sifat kelompok tersebut.

## 2) Faktor Penghambat

Secara umum, beberapa faktor yang telah disebutkan pada faktor pendukung diatas bisa saja akan berubah menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran, apabila hal-hal tersebut tidak dapat dijalankan dan dikontrol dengan baik oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah:

### a) Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor-faktor yang berasal dari peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar, baik yang sifatnya kognitif seperti, pemahaman terhadap ajaran agama, kecerdasan. Maupun yang sifatnya afektif seperti, motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian.

### b) Faktor Eksternal

Faktor yang datangnya dari luar keadaan peserta didik atau cenderung berasal dari pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan di lingkungan sekitar peserta didik itu berada. Diantaranya seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok/tempat bermain.

Disisi lain, sebagaimana pendapat lain yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u yang mengungkapkan bahwa ada beberapa penghambat dalam pembinaan akhlak siswa, diantaranya:

- a) Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- b) Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- c) Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- d) Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
- e) Kurang kerja sama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
- f) Kurang dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus yang bermasalah.

### **3. Akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Akhlak secara bahasa, berasal dari bahasa Arab, yaitu "*khuluqun*" yang memiliki arti budi pekerti, tabiat, perangai atau watak.<sup>57</sup> Secara istilah, akhlak dapat diartikan sebagai suatu sifat, perangai, dan perilaku yang tertanam pada jiwa seseorang yang terjadi secara spontan tanpa adanya perenungan terlebih dahulu. Pendapat lain juga

---

<sup>57</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, No. 01, Vol. 1 (2017), hal. 52.

mengatakan bahwa, akhlak merupakan âdatu al-irâdah atau kehendak yang dibiasakan. Dengan kata lain, akhlak yang tertanam pada diri seseorang dilakukan secara berulang-ulang secara terus menerus hingga menjadi terbiasa. Sehingga, perbuatannya baik secara lahir maupun batin tidak lagi memerlukan pertimbangan akal lagi.<sup>58</sup>

Akhlak merupakan bersifat kejiwaan dan abstrak yang bentuk konkritnya termanifestasikan dalam perbuatan-perbuatan (berupa tindakan atau perilaku). Oleh karena itu, akhlak seseorang akan terbentuk sesuai bagaimana ia membentuknya dan membinanya. Dalam hal ini, jika seseorang sudah membiasakan diri untuk menanamkan dan melakukan segala perbuatan-perbuatan baik secara lahir maupun batin dalam kehidupan sehari-hari, maka kelak yang akan terbentuk adalah akhlak yang mulia atau terpuji. Sedangkan sebaliknya, jika seseorang sedari ia kecil sudah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan tercela, maka akan terbentuk akhlak yang buruk atau tercela pada dirinya.<sup>59</sup>

Oleh sebab itu dalam hal ini, kita mengenal dengan dua istilah, yaitu akhlak yang terpuji dan akhlak yang buruk. Akhlak yang mulia merupakan segala perbuatan atau tindakan baik yang senantiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, akhlak

---

<sup>58</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hal. 62.

<sup>59</sup> Miftahul Jannah, "Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az Zahra Desa Papuyuan)", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, No. 02, Vol. 03 (Januari-Juni, 2019), hal. 149.

inilah akhlak yang harus dimiliki serta diterapkan oleh setiap insan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya baik kepada sesama manusia maupun sesama ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta 'Ala. Disisi lain, akhlak tercela adalah akhlak yang seharusnya dihindari dan tidak dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, apabila akhlak tercela semakin merajala ditambah lagi dengan tidak adanya upaya pencegahan atau pembinaan untuk memperbaiki akhlak tercela, maka akan menimbulkan kekacauan di lingkungan masyarakat.<sup>60</sup>

#### **b. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak merupakan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar, sungguh-sungguh, terencana serta konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendidik perilaku/perangai seseorang agar tertanam segala bentuk akhlak-akhlak yang mulia dalam dirinya.<sup>61</sup>

Pembinaan akhlak pada saat ini dinilai sebagai suatu langkah penting dan strategis dalam rangka memperbaiki segala permasalahan moral dan akhlak para generasi penerus bangsa saat ini. Selain itu pula, hal ini juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang senantiasa menjunjung dan menjaga nilai-nilai kesopanan dan moral. Hal ini dibuktikan

---

<sup>60</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, No. 01, Vol. 15 (2017), hal. 52.

<sup>61</sup> *Ibid.*

dengan keadaan manusia pada saat ini yang dihadapkan dengan berbagai permasalahan moral dan akhlak yang cukup serius, yang apabila dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa.

Dalam Islam sendiri, pembinaan akhlak sudah sejak lama dilakukan, yaitu dimulai pada saat awal diutusnya Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam. Sebagaimana kita ketahui bahwa, tujuan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam adalah untuk memperbaiki akhlak para manusia menjadi lebih baik. Hal itu disebutkan di dalam sebuah hadits yang populer, yaitu Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:<sup>62</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”

(HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613). Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).)

Hadits tersebut bahwa diutusnya Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam adalah sebagai misi besar di dunia

---

<sup>62</sup>HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45). <https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>

untuk memperbaiki akhlak manusia agar menuntun para umatnya ke arah yang lebih baik, yaitu jalan yang penuh dengan keridhoan Allah Subhanahu Wa Ta 'Ala.

### c. Macam-Macam Akhlak

Dalam Islam sendiri, akhlak merupakan satu hal penting yang menjadi perhatian besar dalam setiap ajaran-ajaran agama Islam. Islam merupakan agama yang sangat menekankan pentingnya untuk selalu membina dan memperbaiki akhlak menjadi lebih baik. Secara garis besar, Islam membagi akhlak menjadi dua, yaitu akhlak yang baik (al-Akhlak al-karimah), dan akhlak yang buruk (al-Akhlak al-Mazmumah).<sup>63</sup>

#### a. Akhlak yang baik (al-Akhlak al-Karimah)

Akhlak yang baik atau disebut juga akhlakul karimah merupakan segala perbuatan atau tindakan baik yang senantiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup> Dengan kata lain, akhlak inilah akhlak yang harus dimiliki serta diterapkan oleh setiap insan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya baik kepada sesama manusia maupun sesama ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta 'Ala.

Namun, untuk menumbuhkan karakter dan akhlak mulia bukan tanpa usaha, semua itu harus dilakukan dengan

---

<sup>63</sup> Idhar, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, No. 1, Vol. 2 (April, 2018), hal. 324.

<sup>64</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, No. 1, Vol. 15 (2017), hal. 52.

membiasakan diri untuk melakukan kebiasaan baik sejak dari dini. Dengan kata lain, untuk menanamkan akhlak yang mulia perlu membutuhkan pembiasaan serta pembinaan secara terencana dan konsisten. Sebagai contoh misalnya, jika seseorang sudah dibiasakan atau diajarkan perilaku-perilaku baik oleh orang tua sejak dini, maka pada saat ia dewasa ia akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik.

Oleh sebab itu, untuk melahirkan peserta didik yang bertakwa, bermoral, serta memiliki akhlak yang mulia sebagai generasi penerus bangsa dibutuhkan kerjasama dan tekad yang baik dan konsisten dari berbagai elemen terkait dalam catur pusat pendidikan Islam, yaitu orang tua, sekolah, masjid dan lingkungan masyarakat.

b. Akhlak yang buruk (al-Akhlaq al-Mazmumah)

Akhlak yang buruk atau dengan kata lain akhlaq mazmumah merupakan akhlak yang seharusnya dihindari dan tidak dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, apabila akhlak tercela semakin merajalela ditambah lagi dengan tidak adanya upaya pencegahan atau pembinaan untuk memperbaiki akhlak tercela, maka akan menimbulkan kekacauan di lingkungan masyarakat.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid.*

Dengan kata lain, akhlak ini merupakan akhlak yang seharusnya tidak boleh ada dan tidak boleh dimiliki oleh manusia. Hal ini disebabkan, apabila manusia memiliki akhlak ini dan tidak ada upaya untuk memperbaikinya ke arah yang lebih baik, maka akan berpeluang menimbulkan kegaduhan atau kekacauan di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Salah satu diantara upaya untuk meredam dan memperbaiki akhlak buruk ini adalah dengan cara berusaha dan membiasakan untuk melakukan lawan dari akhlak buruk tersebut. Sebagai contoh misalnya sifat kikir adalah sifat yang jahat, maka dapat diperbaiki dengan mengusahakan lawannya yaitu dengan bersikap pemurah dalam memberikan sedekah atau bantuan kepada orang lain.<sup>66</sup>

### **c. Ruang Lingkup Akhlak**

Dalam hal ini ruang lingkup akhlak bukan hanya kepada satu sisi saja, namun ada beberapa ruang lingkup yang dapat digolongkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada Allah, seperti taat kepada segala perintah-Nya, memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang telah diberikan sebagai *Khalifah* (pemimpin) di muka bumi dan *Abdullah* (hamba), senantiasa ridha terhadap segala ketentuan Allah Subhanahu Wa Ta 'Ala, senantiasa bertaubat kepada-Nya, setelah melakukan

---

<sup>66</sup> Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Akidah dalam Islam", *Jurnal Muddarisuna*, No. 2, Vol. 4 (Juli-Desember, 2014), hal. 295.



perbuatan dosa, senantiasa menjadikan ridha-Nya sebagai tujuan utama, banyak membaca Al-Qur'an.

2) Akhlak kepada Rasulullaah, seperti ridha dan beriman kepada Rasulullaah Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam, mentaati dan mengikuti keteladanan Rasulullaah Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam, dan senantiasa mengucapkan shalawat kepada Rasulullaah Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam.

3) Akhlak kepada keluarga, seperti mencintai mereka melebihi rasa cinta kita terhadap kerabat yang lain, lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan, merendahkan diri di hadapannya, dan senantiasa mendoakan kebaikan kepada kedua orang tua dan selalu meminta doa kepada mereka.<sup>67</sup>

4) Akhlak kepada tetangga, seperti senantiasa tolong menolong ketika ada tetangga yang sedang kesusahan atau tertimpa musibah, memberikan bantuan kepada sesama tetangga, menjenguk tetangga yang sedang sakit, senantiasa berperilaku sopan santun dan baik, mengucapkan kata-kata yang baik antar sesama tetangga, dan senantiasa berpartisipasi aktif dalam segala bentuk kegiatan di lingkungan tempat tinggal.

5) Akhlak kepada masyarakat sekitar, seperti berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, senantiasa

---

<sup>67</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, No. 4, Vol. 1 (Oktober, 2015), hal. 85.

memberikan kebaikan antar sesama manusia, saling tolong menolong ketika ada masyarakat yang sedang ditimpa kesusahan atau musibah, saling gotong royong dalam memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, dan memberikan kontribusi dan sumbangsih sebagai anggota masyarakat.

#### **d. Metode Pembinaan Akhlak**

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, tentu seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan melakukannya dengan penuh inovatif dan kreatif. Dengan kata lain, seorang guru Pendidikan Agama Islam hendaknya senantiasa mengkombinasikan berbagai macam strategi dalam membina akhlak siswanya. Hal ini dimaksudkan kegiatan pembinaan akhlak menjadi lebih variatif dan menyenangkan. Disamping itu juga, agar para siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembinaan akhlak.

Dalam hal strategi atau metode dalam pembinaan akhlak, seorang tokoh pemikiran pendidikan Islam, yaitu Al-Imam Al-Ghazali, menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak dibutuhkan beberapa metode, diantaranya adalah (a) keteladanan, (b) pembiasaan, dan (c) nasihat.<sup>68</sup> Dalam perspektif Islam sendiri, ada beberapa strategi pembinaan akhlak yang beberapa diantaranya bersumber dari Al

---

<sup>68</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 106.

Qur'an, Hadits, serta para pakar Pendidikan Islam. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan (*Uswah*)

Teladan merupakan sesuatu yang dapat ditiru, diikuti dan dicontoh baik perbuatan maupun perkataan karena terdapat nilai kebaikan di dalamnya. Dalam metode ini, pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan meniru atau mencontoh seorang figur yang dapat diteladani baik perbuatan maupun ucapannya. Dalam Islam, sudah tentu kita di perintahkan untuk senantiasa meneladani serta mengikuti akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Hal ini disebutkan dalam Al Qur'an, yaitu

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh pada pribadi Rasulullah, kamu dapatkan teladan yang agung bagi orang-orang yang mengharap ridho Allah, hari kemudian dan yang banyak mengingat-Nya”. (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>69</sup>

Disisi lain, ketika di sekolah tentu guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang seringkali dianggap mampu untuk memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki nilai-nilai kepribadian dan akhlak baik yang

---

<sup>69</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 748.

senantiasa terpatri di dalam dirinya, yang nantinya akan memberikan teladan dalam pembentukan kepribadian dan akhlak siswanya serta akan dicontoh oleh para peserta didiknya baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>70</sup>

## 2) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyah*)

Metode ini merupakan metode yang di dalamnya terdapat kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten. Pada metode ini biasanya pembiasaan tersebut sudah dilakukan kepada sejak ia masih kecil, sehingga pada saat bertumbuh dewasa ia dapat melakukannya tanpa harus diperintah lagi.

## 3) Metode Nasehat (*Mau'izhah*)

Metode ini merupakan salah satu metode pembinaan akhlak yang dilakukan dengan cara pemberian nasehat-nasehat kepada para siswa. Tentu dalam hal ini, dalam pemberian nasehat dilakukan dengan cara yang baik, penuh kelembutan serta menggunakan bahasa-bahasa yang baik. Metode ini juga disebutkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'Ala di dalam firmanNya, yaitu

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالمُهْتَدِينَ

---

<sup>70</sup> Mochamad Iskarim, “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, *Jurnal Edukasia Islamika*, No. 1, Vol. 1 (Desember, 2016), hal. 4.

Artinya: “Ajaklah kepada syariat Tuhanmu dengan bijaksana dan nasihat yang baik dan menarik, serta bantalah mereka dengan cara yang lebih baik. Tuhanmu betul-betul mengetahui orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”. (QS. An Nahl: 125).<sup>71</sup>

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa, para Rasul diperintahkan untuk mengajak orang beriman dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang baik dan bersifat memotivasi untuk mengikuti ajaran-ajaran Islam. Dalam pendidikan Islam di sekolah, hal ini tentu dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan nasihat yang baik, yang memotivasi dan itu semua dilakukan disesuaikan dengan kondisi keadaan objek yang dinasehati.

#### 4) Metode Cerita (*Qishah*)

Dalam metode ini, seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan metode ini dengan cara menyampaikan kisah-kisah keteladanan para Nabi baik yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Hal ini dapat dilakukan pada saat jam pelajaran atau ketika mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang menyimpan sejarah Islam. Selain sebagai metode dalam membina akhlak siswa, diharapkan dengan adanya metode ini para siswa dapat mengetahui bagaimana sejarah-sejarah Islam yang terjadi beberapa abad silam yang lalu.

---

<sup>71</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an.*, hal. 494.

#### 5) Metode Perumpamaan (*Amtsah*)

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan berbagai perumpamaan, baik dalam perumpamaan akhlak yang mulia atau akhlak yang tercela dengan menggunakan bahasa bahasa kiasan.

#### 6) Metode Ganjaran (*Tsawah*)

Metode ini juga dapat disebut dengan *reward* dan *punishment*. Dengan kata lain, metode ini dilakukan dengan cara pemberian hadiah dan hukuman. Apabila seorang siswa melakukan sebuah kebaikan, maka ia akan mendapatkan ganjaran sebagai hadiah karena telah melakukan kebaikan untuk memotivasi untuk terus berbuat kebaikan. Sedangkan, apabila seseorang siswa melakukan sebuah kesalahan atau perbuatan buruk, maka ia mendapatkan hukuman sebagai upaya agar ia tidak mengulangi kesalahannya lagi.<sup>72</sup>

#### e. Bentuk Pembinaan Akhlak

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, tentu ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan sebagai suatu langkah usaha dalam membina akhlak peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1) Menanamkan Rasa Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu rasa sadar dan bertanggung jawab atas diri seseorang agar mampu mengatur, mengendalikan dan

---

<sup>72</sup> Bayu Prafitri, Subekti, "Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur", *Fitrah, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, No. 02, Vol. 04 (Desember, 2018), hal. 342-344.

mengontrol tingkah lakunya di lingkungan sekitarnya, sehingga tidak mengganggu dan merugikan orang lain.<sup>73</sup> Sifat disiplin merupakan salah satu sifat yang harus dilatih dalam pembinaan akhlak. Dalam hal ini, dengan seorang peserta didik memiliki sifat disiplin yang baik. Hal ini akan membantu dirinya untuk mampu bertanggung jawab, mengerti, dan menyadari akan tugas-tugas apa saja yang seharusnya dilakukan sebagai seorang peserta didik. Namun, untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan yang baik bukanlah yang mudah. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama, tekad, dan komunikasi yang baik dan konsisten antara pihak sekolah dengan orang tua sehingga diharapkan peserta didik mampu memiliki jiwa kedisiplinan yang baik.

## 2) Membiasakan Kebiasaan-Kebiasaan yang Baik

Salah satu cara efektif dalam pembinaan akhlak adalah dengan cara menanamkan dan membiasakan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik. Dalam hal ini, untuk menumbuhkan karakter dan akhlak mulia merupakan bukan hal yang mudah, semua itu harus dilakukan dengan membiasakan diri untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik sejak dari dini. Dengan kata lain, untuk menanamkan akhlak yang mulia perlu membutuhkan pembiasaan serta pembinaan secara terencana dan konsisten.

---

<sup>73</sup> Unaradjan dan Dolet, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT. Gramedia Widhiarsana Indonesia, 2003), hal. 1.

Sebagai contoh misalnya, jika seseorang sudah dibiasakan atau diajarkan perilaku-perilaku yang baik oleh orang tua sejak dini, maka pada saat ia dewasa ia akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik.

Oleh sebab itu, untuk melahirkan peserta didik yang bertakwa, bermoral, serta memiliki akhlak yang mulia sebagai generasi penerus bangsa dibutuhkan kerjasama dan tekad yang baik dan konsisten baik dari pihak sekolah maupun pihak orang tua. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bekerja sama atau melakukan koordinasi dengan keluarga/orang tua. Sehingga apa yang diinginkan dari sekolah dan keluarga terhadap anak, baik kepribadiannya, akhlaknya, sikap, dan karakter dapat terarah ke yang arah baik/postif.

### 3) Menanamkan sifat-sifat baik

Salah satu pengaruh yang ditimbulkan setelah mengikuti pembinaan akhlak adalah adanya perubahan tingkah laku/sifat pada diri seseorang. Dalam hal ini, tentu diharapkan pembinaan akhlak yang diikuti oleh peserta didik mampu digunakan sebagai ajang untuk merubah segala perilaku/sifat buruk yang selama ini dimiliki kepada perilaku/sifat baik.

Hal ini dikarenakan salah satu upaya untuk meredam dan memperbaiki akhlak buruk ini adalah dengan cara berusaha dan membiasakan untuk melakukan lawan dari akhlak buruk tersebut.



Sebagai contoh misalnya sifat malas/pesimis adalah sifat yang jahat, maka dapat diperbaiki dengan mengusahakan lawannya yaitu dengan senantiasa berusaha dengan semangat menjalani berbagai aktivitas dan ibadah.<sup>74</sup> Dalam hal ini, sifat-sifat baik yang paling utama untuk diajarkan adalah sebagaimana sifat-sifat baik yang dimiliki dan dicontohkan oleh *Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam*, yang diantaranya adalah

1. *Shiddiq*, yang berarti sifat jujur.
  2. *Amanah*, yang berarti dapat dipercaya baik perbuatan maupun ucapannya.
  3. *Tabligh*, yang berarti menyampaikan.
  4. *Fathanah*, yang berarti cerdas atau pandai<sup>75</sup>
- 4) Melakukan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Dalam hal ini juga menandakan bahwa, upaya membina akhlak peserta didik tidak selalu harus bersifat formal seperti yang dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Namun, upaya pembinaan akhlak kepada peserta didik juga dapat dilakukan dengan cara-cara lain yang dapat disusun secara kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Salah satu cara pembinaan akhlak yang menarik adalah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini tentu

---

<sup>74</sup> Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Akidah dalam Islam", *Jurnal Muddarisuna*, No. 2, Vol. 4 (Juli-Desember, 2014), hal. 295.

<sup>75</sup> Mochtar Buhari, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk SMP*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 45.

akan membantu serta mempermudah dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak, sehingga peserta didik akan lebih semangat dan mudah dalam memahami serta mendorong peserta didik agar mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan, yaitu seperti (a) mengadakan acara *Ta'lim/ngaji* bareng, (b) mengadakan acara kulturel, (c) menyelenggarakan shalat wajib secara berjama'ah di lingkungan sekolah, dan (d) mengadakan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki sejarah Islam yang nantinya dapat diambil *ibrah (pelajaran)* bagi peserta didik.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Nurhasanah, "Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 2 Sikur", *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, No. 2, Vol. 3 (November, 2015), hal. 193-199.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Maka, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>77</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang biasanya digunakan untuk meneliti pada keadaan yang alamiah (sesuatu yang apa adanya, tanpa dimanipulasi/direkayasa dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhinya) dengan sang peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci (*human instrument*), pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data berupa deksriptif/induktif, hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi serta memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi mendalam terkait suatu fenomena di masyarakat.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 28.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 15.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Seperti yang diketahui dari judul yang peneliti kemukakan bahwa penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Plus Permata Insani Islamic School yang terletak Perum Villa Permata Blok G1, Sindang Sari, Kec. Pasar Kemis, Kab. Tangerang, Banten.

## **C. Informan Penelitian**

Peneliti menentukan informan penelitian dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, ketua OSIS serta ketua ROHIS SMA Plus Permata Insani Islamic School karena mereka dianggap lebih tahu dengan objek penelitian di lapangan.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Informan penelitian diambil dengan cara pengambilan menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dari kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian di lapangan atau diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas, lengkap, dan diperlukan oleh peneliti. Sehingga, dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi terhadap objek/situasi/fenomena sosial yang sedang diteliti.<sup>79</sup> Dalam hal ini, peneliti menentukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, ketua OSIS, dan ketua ROHIS SMA PLUS Permata Insani Islamic School sebagai informan karena peneliti akan meneliti tentang

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, hal. 300.

strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA PLUS Permata Insani Islamic School.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, hal ini dimaksudkan agar sang peneliti benar-benar mampu memahami dan mendapatkan data yang mendalam terkait fenomena yang sedang ditelitinya. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya adalah:

##### **1. Observasi**

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui secara jelas bagaimana kondisi serta situasi di lokasi penelitian.

##### **2. Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan terbuka, sehingga nantinya diharapkan mendapatkan sebuah jawaban yang dapat mendukung dalam mendapatkan data yang mendalam terkait fenomena yang sedang ditelitinya. Esterberg menyebutkan bahwa, wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui suatu interaksi tanya jawab, sehingga dapat memperoleh makna yang dalam terkait suatu topik tertentu.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, hal. 317.

Disamping itu, Esterberg juga mengklasifikasikan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara di mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara semiterstruktur, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis.<sup>81</sup>

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dari informan yang bersangkutan terkait dengan penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMA PLUS Permata Insani Islamic School dengan menggunakan pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh bukti kejadian yang telah terjadi sebelumnya atau yang telah lalu baik dalam berbentuk foto/gambar, tulisan, dokumen-dokumen. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>82</sup> Untuk memperoleh kelengkapan data maka peneliti membutuhkan dokumentasi berupa arsip-arsip, buku-buku yang berkaitan

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, hal. 319-320.

<sup>82</sup> *Ibid.*, hal. 329.

dengan penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak serta pembinaan akhlak di SMA Plus Permata Insani Islamic School.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Keabsahan data juga digunakan untuk menguji data yang sudah didapatkan. Dalam keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan, triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>83</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data agar peneliti dapat mengecek kebenaran data dari berbagai sumber supaya data yang didapatkan benar-benar valid.

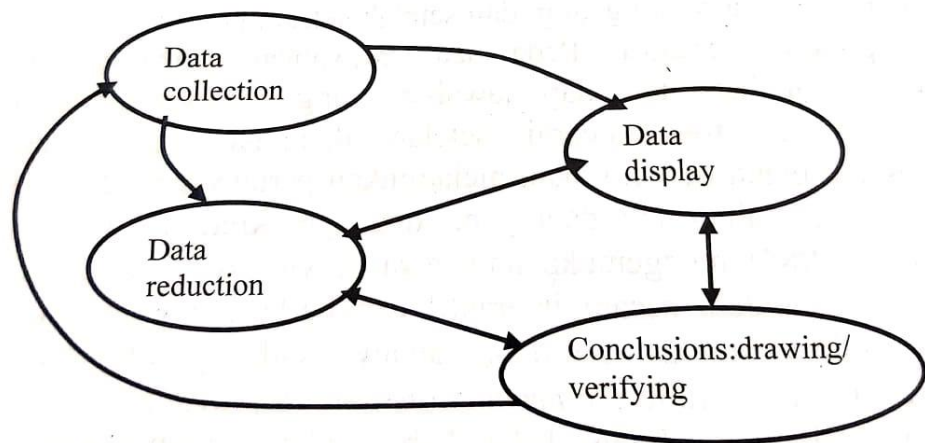
#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hal. 372-374.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data ada tiga macam, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang



lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>84</sup>

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>85</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, hal. 338.

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal. 341.

masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>86</sup>



---

<sup>86</sup> *Ibid.*, hal. 345.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

- |                                 |   |
|---------------------------------|---|
| a. Nama Sekolah                 | : SMA PLUS Permata Insani<br>Islamic School                         |
| b. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20622147  |
| c. Jenjang Akreditasi           | : A   |
| d. Status                       | : Swasta  |
| e. Alamat Jalan                 | : Perumahan Villa Permata<br>Blok G.1<br>Kelurahan, Kecamatan, Kota |
|                                 | : Sindangsari, Pasarkemis,<br>Kab. Tangerang                        |
| Provinsi                        | : Banten  |
| Telepon                         | : (021) 59350234  |
| Kode Pos                        | : 15560   |
| f. Waktu Penyelenggaraan        | : Pagi (07.00 - 16.00)  |
| g. Sekolah Berdiri Tahun        | : 2011  |

## 2. Sejarah Singkat SMA PLUS Permata Insani Islamic School

Sekolah Permata Insani Islamic School merupakan sekolah swasta bernuansa Islami yang berada di bawah naungan yayasan Pandu Pertiwi. Pada awal berdirinya, sekolah Permata Insani Islamic School secara resmi didirikan pada tahun 2005 tepatnya pada tanggal 5 Oktober 2005. Namun, baru mulai beroperasi pada juni 2006 dengan membuka beberapa jenjang pendidikan diantaranya adalah Play Group (PG), Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Barulah pada tahun 2011 Permata Insani Islamic School secara resmi membuka tingkat Sekolah Menengah Atas Plus (SMA Plus).

Sekolah Permata Insani Islamic School merupakan sekolah bernuansa Islami dengan mata pelajaran-mata pelajaran yang diberikan mengacu pada dua kurikulum, yaitu kurikulum Diknas dan kurikulum ciri khas keagamaan, maka jadilah sekolah Permata Insani Islamic School. Tujuan utama pendirian sekolah bernuansa Islam ini bertujuan untuk membina umat sejak dini sebagai generasi bangsa dalam menghadapi zaman era globalisasi dimana pengaruh zaman baik itu dari lingkungan, pergaulan dan lain-lain sangat berpengaruh terhadap watak dan kepribadian anak-anak sebagai generasi penerus.

Disamping itu, siswa di harapkan tidak hanya menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tapi di dukung dengan penguasaan Iman dan Taqwa. Permata Insani Islamic School berusaha mempersiapkan generasi penerus yang menguasai IPTEK juga IMTAQ. Permata Insani

Islamic School berdiri dengan tujuan untuk membina generasi bangsa dalam menghadapi zaman era globalisasi dimana pengaruh zaman baik itu dari lingkungan, pergaulan dan lain-lain.

### 3. Visi dan Misi SMA PLUS Permata Insani Islamic School

#### a. Visi

Unggul dalam prestasi akademik, berakhlak mulia, terampil dalam iptek dan peduli lingkungan.

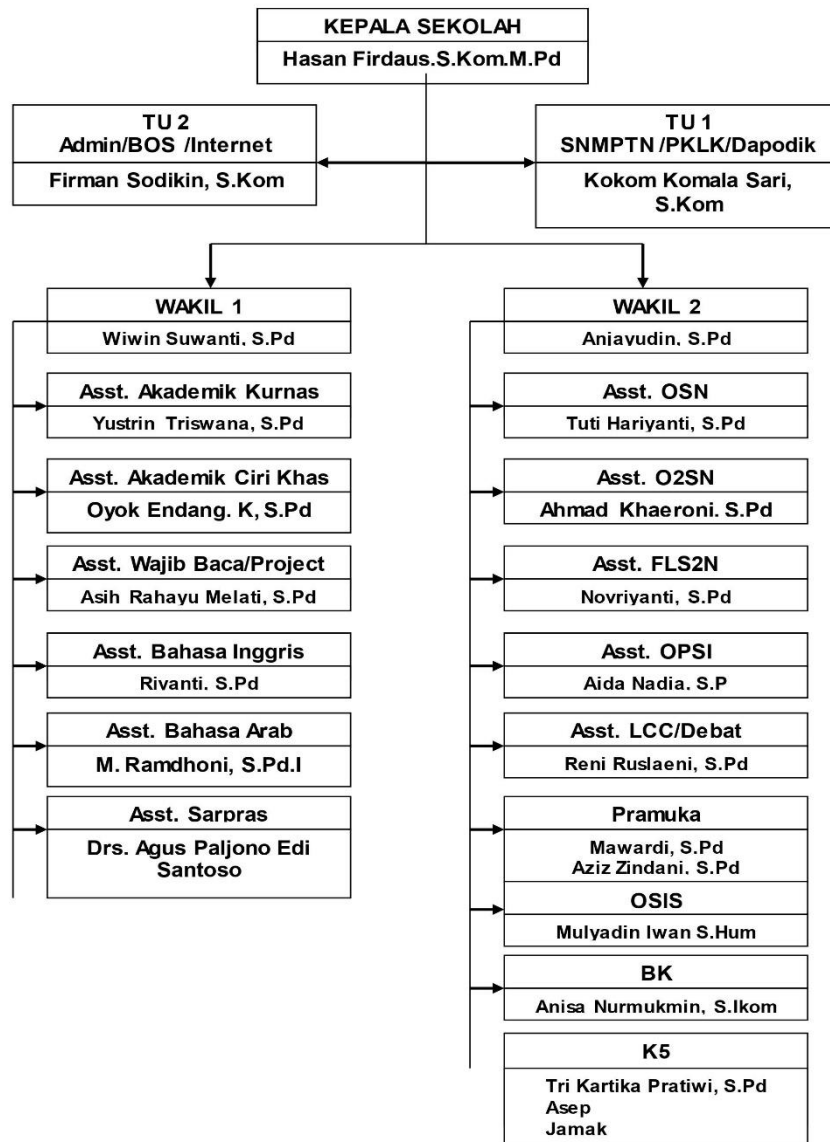
#### b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut SMA PLUS Permata Insani Islamic School menjalankan misi:

- 1) Membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan atau dunia kerja.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan kepada para peserta didik sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan ketrampilan teknologi, informasi, dan komunikasi.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dan kecintaan peserta didik terhadap lingkungan serta mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

4. Struktur Organisasi SMA PLUS Permata Insani Islamic School

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMA PLUS Permata Insani Islamic



## 5. Daftar Guru Sekolah

Berikut adalah daftar guru-guru di SMA PLUS Permata Insani Insani Islamic School.

**Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik SMA Plus Permata Insani Islamic School**

No	Nama/Tempat Tanggal Lahir	Pangkat/ Golongan	Bidang Studi/ Mata Pelajaran
1	HasanFirdaus, S.Kom., M.Pd Tangerang, 11Juni 1985	Guru Tetap Yayasan	Teknologi Informasi dan Komunikasi
2	Riyanti, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Inggris
3	Yustin Triswana, S.Pd Majalengka, 11 Desember 1982	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Indonesia
4	Indah Parasanti, S.Pd	Guru Honoror Yayasan	SBK
5	Shinta Yuliawati, S. Pd. Si Payakumbuh, 29 Juli 1985	Guru Tetap Yayasan	Matematika
6	Saiful Anwar, S.Pd Malang, 06 Januari 1985	Guru Tetap Yayasan	Baca Tulis Al-Qur'an
7	EstiningNurwidyani, S.P Surakarta, 30 Oktober 1976	Guru Tetap Yayasan	Biologi
8	Suyanti, M.Pd Karawang, 20 Juli 1989	Guru Tetap Yayasan	Ekonomi
9	Reni Ruslaeni, M.Pd Tangerang, 26 Desember 1989	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Inggris
10	Aida Nadia, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Kimia
11	Wiwini Suwanti, S.Pd Magelang, 10 Desember 1985	Guru Tetap Yayasan	Geografi
12	Tuti Hariyati, S.Pd	Guru	Matematika

No	Nama/Tempat Tanggal Lahir	Pangkat/ Golongan	Bidang Studi/ Mata Pelajaran
	Tangerang, 07 April 1989	Tetap Yayasan	
13	Asih Rahayu Melati, S.Pd Tangerang, 15 Maret 1990	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Indonesia
14	Ernawati, S.Pd	Guru Honorar Yayasan	Fisika
15	Anjayudin, S.Pd Tangerang, 11 Februari 1989	Guru Tetap Yayasan	Sosiologi
16	Dony Awaludin Jakarta, 02 April 1982	Guru Tetap Yayasan	Pencak Silat
17	Firman Sodikin, S.Kom Tangerang, 06 Oktober 1989	Guru Tetap Yayasan	Bendahara Sekolah
18	Nopriyanti, S.Pd Tangerang, 29 November 1979	Guru Tetap Yayasan	Prakarya dan Kewirausahaan
19	Muchamad Ramdhony, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Arab
20	Eka Widya Noviana, SE	Guru Honorar Yayasan	Tata Usaha
21	Oyok Endang Kurniasih, S.Pd.I Jakarta, 05 Juli 1979	Guru Tetap Sekolah	Pendidikan Agama Islam
22	Nisa Nur Mukmin, S.Kom.I Tangerang, 10 April 1993	Guru Tetap Sekolah	Bimbingan Konseling
23	Agus Paljono Edi Santoso Jakarta, 09 September 1969	Guru Tetap Sekolah	Seni Budaya dan Keterampilan
24	Kokom Komala Sari, S.Kom Tangerang, 30 Januari 1991	Guru Tetap Yayasan	Teknologi Informasi dan Komunikasi



## 6. Keadaan Siswa

Berdasarkan data peserta didik SMA PLUS Permata Insani Islamic School pada tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik di kelas 10 yaitu 200 orang yang terbagi ke dalam 6 rombongan belajar. Peserta didik kelas 11 sebanyak 6 rombongan belajar yaitu 191 orang. Peserta didik kelas 12 seluruhnya sebanyak 6 rombongan belajar yaitu 184 orang.

**Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMA PLUS Permata Insani Islamic School Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X MIPA 1	17	18	35
2	X MIPA 2	17	18	35
3	X MIPA 3	19	15	34
4	X IPS 1	17	15	32
5	X IPS 2	18	14	32
6	X IPS 3	16	16	32
7	XI MIPA 1	12	22	34
8	XI MIPA 2	12	19	31
9	XI MIPA 3	17	17	34
10	XI IPS 1	15	17	32
11	XI IPS 2	10	21	31
12	XI IPS 3	15	15	30
13	XII MIPA 1	14	18	32
14	XII MIPA 2	12	19	31
15	XII MIPA 3	13	18	31
16	XII IPS 1	14	17	31
17	XII IPS 2	15	13	28
18	XII IPS 3	17	14	31
<b>Jumlah</b>		<b>244</b>	<b>340</b>	<b>575</b>

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA PLUS Permata Insani Islamic School**

Ridwan Abdullah Sani mengungkapkan bahwa dalam proses penerapan strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan yang pada dasarnya memiliki dua bagian landasan dasar yaitu, strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*).<sup>87</sup> Dari uraian singkat di atas akan di perkuat dengan proses pemilihan dan penerapan yang terdapat dalam teori strategi pembelajaran dan hasil wawancara di SMA PLUS Permata Insani Islamic School di antaranya adalah:

#### **a. Jenis Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Pemilihan strategi pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hak prerogatif seorang guru tersebut. Dimana, guru Pendidikan Agama Islam diberikan kebebasan atau keluasaan dalam memilih strategi pembelajaran akidah akhlak yang ingin digunakannya. Penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA PLUS Permata Insani Islamic School dilakukan dengan menggunakan dua jenis strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kontekstual.

---

<sup>87</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 156-157.

Hal ini ditunjukkan dalam hasil wawancara peneliti bersama Ibu Oyok Endang Kurniasih (selaku guru Akidah Akhlak 1 di SMA PLUS Permata Insani Islamic School) mengenai strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, mengatakan:

“Strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas. Pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan”.<sup>88</sup>

Lebih lanjut, pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Bapak Muhammad Syohibul Burdah (selaku guru Akidah Akhlak 2 di SMA PLUS Permata Insani Islamic School) mengenai strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, mengatakan:

“Kalau di offline sebelum pandemi Covid-19 ini. Kita bersama partner bunda juga lebih kepada dua hal. Satu, metode ceramah karena memang lebih apa, lebih utama seperti itu. Cuman diselipkan dengan metode yang lain, praktek. Bagaimana cara berbicara mereka, cara berperilaku mereka, cara bagaimana mereka berjalan di depan orang tua, berjalan di depan guru, sikap mereka di depan guru. Nah itu kan lebih ke praktek ya. Jadi kalau disimpulkan, ya strateginya lebih kepada dua. Dua strategi, satu metode ceramah, dua metode praktek”.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Oyok Endang Kurniasih di Tangerang, tanggal 19 Februari 2021.

<sup>89</sup> Muhammad Syohibul Burdah di Tangerang, 25 Februari 2021.

**Tabel 4.4 Jenis Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di  
SMA PLUS Permata Insani Islamic School**

No	Jenis Strategi Pembelajaran	Pengajar
1.	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Oyok Endang Kurniasih, S.Pd.I
2.	Strategi Pembelajaran Ekspositori	Muhammad Syohibul Burdah, S.Pd.I

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA PLUS Permata Insani Islamic School menggunakan dua jenis strategi pembelajaran yaitu, strategi pembelajaran ekspositori yang menekankan pada penyampaian informasi/materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dan strategi pembelajaran kontekstual yang difokuskan pada perkembangan ilmu pengetahuan, pemahaman, keterampilan siswa, dan pemahaman kontekstual siswa dengan kehidupan sehari-harinya.

b. Penerapan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam setiap penerapannya, masing-masing strategi pembelajaran tentu memiliki cara dan karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara peneliti bersama Ibu Oyok Endang Kurniasih (selaku guru Akidah Akhlak 1 di SMA PLUS Permata Insani Islamic School) mengenai cara penerapan strategi pembelajaran, mengatakan:

“Penerapan pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh tugas utama pembelajaran efektif. Tujuh tugas utama tersebut

antara lain: Pertama, Konstruktivisme yaitu mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan barunya. Kedua, Bertanya, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Melalui proses bertanya, siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Mereka dirangsang untuk mampu mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovatif, mengembangkan metode dan teknik untuk bertanya, bertukar pendapat, dan berinteraksi. Ketiga, Menemukan (*Inquiry*), yaitu melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik. Misalnya siswa diminta untuk mencari contoh-contoh kejadian-kejadian/ciptaan-ciptaan Allah yang menunjukkan bukti atau tanda Kebesaran, Kekuasaan dan Kemahaan Allah. Keempat, *Learning Community*, yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Siswa hidup dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya atau di sekitar sekolah. Dengan demikian, masyarakat dapat dijadikan sumber daya untuk mengembangkan pemahaman pembelajaran kontekstual. Kelima, Pemodelan (*Modeling*), yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Siswa akan mudah memahami dan menerapkan proses dan hasil belajar jika dalam pembelajaran guru menyajikan bentuk suatu model bukan hanya berbentuk lisan. Keenam, Refleksi (*Reflection*), yaitu melakukan refleksi akhir pertemuan pembelajaran. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa mengungkapkan, lisan maupun tulisan apa yang telah mereka pelajari. Refleksi ini bisa berbentuk kegiatan penulisan mandiri tentang sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran yang telah diikutinya. Ketujuh, Penilaian sebenarnya (*authentic assesment*), yaitu melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa”.<sup>90</sup>

Lebih lanjut, pemaparan mengenai cara penerapan strategi pembelajaran secara tegas disampaikan oleh Bapak Muhammad Syohibul Burdah (selaku guru Akidah Akhlak 2), beliau mengatakan:

“Jadi kami mempunyai target tersendiri ya. Karena memang Akidah Akhlak ini yang dituju adalah perubahan sikap seseorang, yang tadinya tidak baik menjadi baik, yang baik menjadi lebih baik terus harus selalu istiqomah dalam kebaikan. Jadi kami, lebih kepada target seorang anak ini ada perubahan engga dalam waktu-

---

<sup>90</sup> Oyok Endang Kumiasih di Tangerang, tanggal 19 Februari 2021.

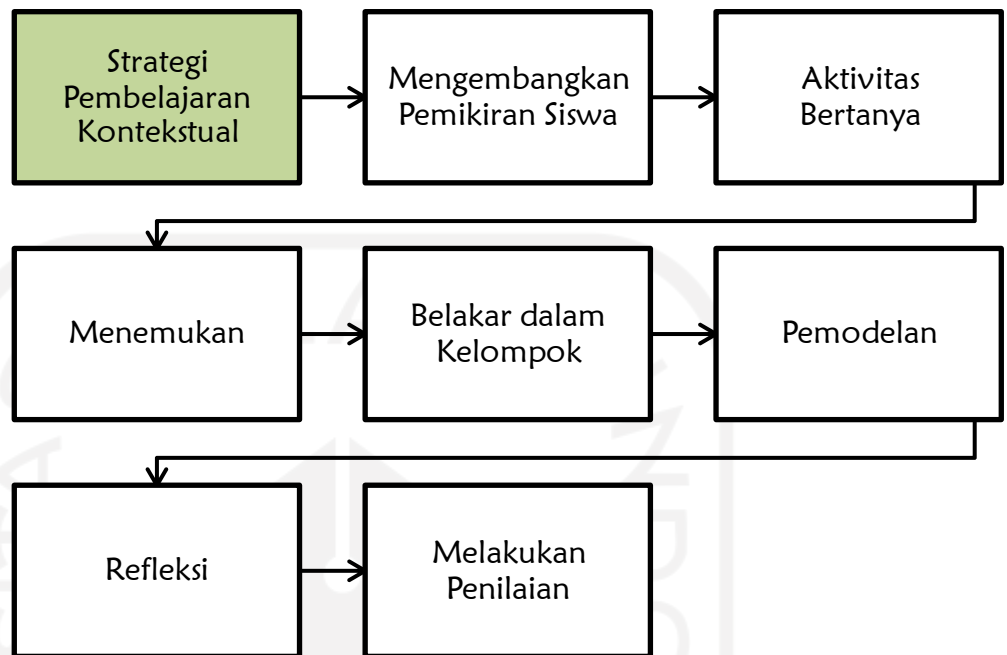
waktu tertentu, dalam proses belajar kami. Kalau dia tidak baik, baik apa tidak. Jadi, ditinjau, dilihat perubahan-perubahan mereka dari waktu ke waktu, misal satu dalam prakteknya ya. Dua, dari segi akademik atau pengetahuannya ya. Ya kami kan ada ujian, jadi dilihat dari hasil ujiannya itu. Berarti anak-anak ini, dua. Dalam segi perilaku udah oke sesuai dengan apa yang kami ajarkan. Dari segi ilmu pengetahuan sudah sampai kepada nilai terbaik apa belum. Jadi, dikarenakan praktek kami susah ya, keadaannya seperti ini, hanya *online* saja di dunia maya. Kami tidak bisa mengontrol anak-anak mengambil kesimpulan tentang mereka dalam posisi praktek. Jadi hanya satu, ceramah di depan kamera, yang kedua dalam bentuk ujian”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama para guru Akidah Akhlak, peneliti menyimpulkan bahwa pada penerapan strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapannya diawali dengan mengembangkan pemikiran siswa (*Konstruktivisme*), bertanya, menemukan (*Inquiry*), belajar dalam kelompok (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi, dan penilaian sebenarnya.

---

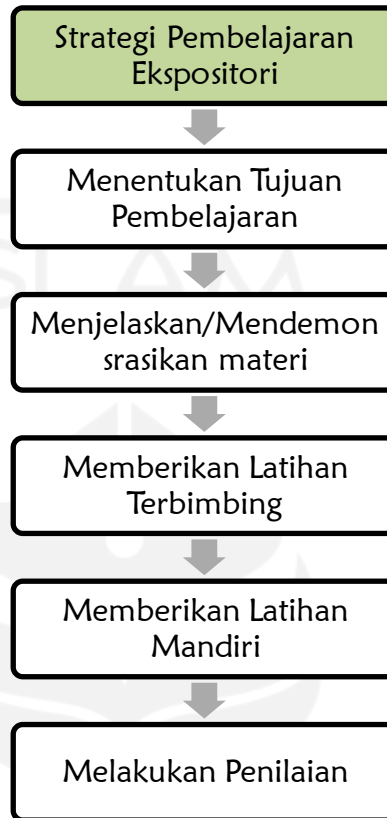
<sup>91</sup> Muhammad Syohibul Burdah di Tangerang, 25 Februari 2021.

**Gambar 4.1 Alur Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual**



Sedangkan, pada strategi pembelajaran ekspositori fase penerapannya adalah diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran, menjelaskan dan mendemonstrasikan materi pelajaran, memberikan latihan kepada peserta didik, dan melakukan penilaian di akhir pembelajaran.

**Gambar 4.2 Alur Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori**



c. Kelebihan dan Kekurangan Masing-Masing Strategi Pembelajaran

Dalam setiap penerapannya, masing-masing strategi pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara peneliti bersama Ibu Oyok Endang Kurniasih (selaku guru Akidah Akhlak 1 di SMA PLUS Permata Insani Islamic School) mengenai kelebihan strategi pembelajaran yang digunakan, beliau mengatakan:

“Kelebihannya adalah Pertama, memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM. Kedua, siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat



lebih kreatif. Ketiga, menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari. Keempat, pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru. Kelima, pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Keenam, membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok. Ketujuh, terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok”.<sup>92</sup>

Lebih lanjut, pemaparan tentang kelebihan dalam strategi pembelajaran yang digunakan secara tegas disampaikan oleh Bapak Muhammad Syohibul Burdah (selaku guru Akidah Akhlak 2 di SMA PLUS Permata Insani Islamic School), beliau mengatakan:

“Kelebihan ya, karena memang... kami menerapkan ceramah ya, metode ceramah dan praktek. Kelebihan di ceramah memang, karena Akidah Akhlak ini yang ditinjau adalah perilaku, perilaku siswa....yang disamping akademik nanti ya. Perilaku siswa, jadi terlalu banyak contoh-contoh perilaku yang harus kami sampaikan, terlalu banyak materi yang kami sampaikan, i'tibar-i'tibar, contoh-contoh, tamtsil-tamtsil orang-orang sholeh terlebih dahulu. Nah itu, harus memakai metode ceramah, gitu kan? Jadi, disamping ceramah ya memang sebetulnya di support dengan buku paket sih. Di support buku paket atau internet”. Kalau ada waktu, sekali-kali menayangkan lewat....video. Kan begitu ya? Cuman lebih kepada ceramah. Jadi yang keutamaannya atau keutamaan kami, kelebihan kami memakai metode ceramah, akan lebih terjangkau untuk menyampaikan materi-materi yang sangat begitu banyak”.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Oyok Endang Kumiasih di Tangerang, tanggal 19 Februari 2021.

<sup>93</sup> Muhammad Syohibul Burdah di Tangerang, 25 Februari 2021.

**Tabel 4.5 Keunggulan Masing-Masing Strategi Pembelajaran**

No	Strategi Pembelajaran	
	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Strategi Pembelajaran Ekspositori
1.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM.	Membuat guru menjadi lebih mudah dan terjangkau dalam menyampaikan materi pembelajaran yang begitu banyak kepada peserta didik.
2.	Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data. Siswa mampu memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.	Memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan nasehat-nasehat secara langsung kepada peserta didik.
3.	Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.	Memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan contoh-contoh perilaku yang relevan dengan materi pembelajaran.
4.	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.	Memudahkan guru untuk membina serta mengontrol secara langsung bagaimana perkembangan perilaku peserta didik.
5.	Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.	

No	Strategi Pembelajaran	
	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Strategi Pembelajaran Ekspositori
6.	Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.	
7.	Terbentuknya sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok	

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa keunggulan pada penerapan strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM, siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif, menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari, pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru, pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, dan terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Sedangkan, keunggulan pada strategi pembelajaran ekspositori adalah membuat guru menjadi lebih mudah dan terjangkau dalam

menyampaikan materi pembelajaran yang begitu banyak kepada peserta didik, memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan nasehat-nasehat secara langsung kepada peserta didik, memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan contoh-contoh perilaku yang relevan dengan materi pembelajaran, dan memudahkan guru untuk membina serta mengontrol secara langsung bagaimana perkembangan perilaku peserta didik.

Lebih lanjut lagi, dalam hal kekurangan pada strategi pembelajaran yang diterapkan juga memiliki kendala yang satu sama lain berbeda-beda. Hal ini diperkuat oleh penjelasan Ibu Oyok Endang Kurniasih (selaku guru Akidah Akhlak 1), yang mengatakan:

“Pertama, dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal, dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama. Kedua, tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam PBM. Ketiga, dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya. Keempat, bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan. Kelima, tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL ini. Keenam, kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab CTL ini lebih mengembangkan ketrampilan dan kemampuan soft skill daripada kemampuan

intelektualnya. Ketujuh, pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata”.<sup>94</sup>

Disisi yang lain, pertanyaan serupa juga diajukan kepada Bapak Muhammad Syohibul Burdah (selaku guru Akidah Akhlak 2) mengenai kekurangan dalam strategi pembelajaran yang digunakan, beliau mengatakan:

“Kekurangan-kekurangan ya, namanya hidup pasti kekurangan ya hehe. Tidak ada, tidak ada yang sempurna. Satu sisi kami menekankan kepada siswa untuk A, untuk B, untuk mendapatkan nilai diatas KKM 90. Minimal Akidah Akhlak itu harus 90. Oh berarti itu ditinjau dari akademik mereka dan sikap perilaku mereka. Kami ketat disini, tetapi terkadang malah orang tuanya yang kurang *support* terhadap perjuangan kami di sekolah. Kami disini anak-anak tidak boleh satu goncengan dengan laki-laki kalau cewe, dirumah mah orang tuanya membolehkan. Nah hal-hal seperti itu. Kami disini anak-anak perempuan tidak boleh pakai baju ketat, malah orang tuanya...bukan membolehkan, malah membiarkan mereka, gitu kan?. Kami disini anak-anak harus berteladan sebaik mungkin, datang jam 7 tepat, tapi kadang mereka kesiangan tanpa pantauan orang tua. Jadi kekurangannya adalah eeee...antara support antara orang tua dan kami tuh ada kekurangan sinkronisasi gitu kira-kira, mungkin hal itu”.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Oyok Endang Kumiasih di Tangerang, tanggal 19 Februari 2021.

<sup>95</sup> Muhammad Syohibul Burdah di Tangerang, 25 Februari 2021.

**Tabel 4.6 Kekurangan Masing-Masing Strategi Pembelajaran**

No	Strategi Pembelajaran	
	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Strategi Pembelajaran Ekspositori
1.	Guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama.	Kurangnya sinkronisasi atau kerja sama dari beberapa pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.
2.	Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam PBM.	
3.	Dalam proses pembelajaran CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.	
4.	Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan.	
5.	Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL.	

No	Strategi Pembelajaran	
	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Strategi Pembelajaran Ekspositori
6.	Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan	
7.	Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.	

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan pada masing-masing penerapan strategi pembelajaran memiliki perbedaan-perbedaan yang begitu mencolok. Pada penerapan strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang menjadi kekurangan adalah tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda mengakibatkan guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran yang berdasarkan kebutuh siswa, karena tingkat pencapaiannya siswa satu dengan yang lain tadi tidak sama, tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam PBM, dapat menimbulkan kategorisasi antara siswa yang cerdas/aktif dan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang cerdas/aktif dalam pembelajaran, menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan rendah akan semakin jauh tertinggal dari siswa yang

memiliki kecerdasan dan keaktifan yang tinggi, tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL ini, siswa yang memiliki keterbatasan dalam mengemukakan pendapat atau malu dalam mengemukakan pendapat di depan umum akan merasa sulit apabila diminta berbicara di depan umum, dan pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.

Sedangkan, pada penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang menjadi kekurangan adalah kurangnya sinkronisasi atau kerja sama dari beberapa pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

#### d. Pemilihan Metode Pembelajaran

Pada tahap ini, seorang guru dituntut harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakannya dalam proses pembelajaran. Adapun penggunaan metode pembelajaran pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMA PLUS Permata Insani Islamic School terdiri dari beragam metode pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Oyok Endang Kurniasih (selaku guru Akidah Akhlak 1) sebagai berikut:

“Metode yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual Akidah Akhlak adalah ceramah, simulasi (suri tauladan) dan juga metode latihan dan pembiasaan”.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Oyok Endang Kurniasih di Tangerang, tanggal 19 Februari 2021.



Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Syohibul Burdah (selaku guru Akidah Akhlak 2) sebagai berikut:

“Metode pembelajaran... ? eee.... metode ceramah, metode praktik tadi kan ya ? mungkin itu kali sama ya, mungkin itu kali sama jawabannya”.<sup>97</sup>

**Tabel 4.7 Metode Pembelajaran**

No	Strategi Pembelajaran	
	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Strategi Pembelajaran Ekspositori
1.	Metode Ceramah	Metode Ceramah
2.	Metode Simulasi/Suri Tauladan	Metode Praktik/Demonstrasi
3.	Metode Latihan	
4.	Metode Pembiasaan	

Berdasarkan hasil paparan guru Akidah Akhlak 1 dan 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode ceramah yang cara penyampaiannya dengan melalui penuturan, metode simulasi (suri tauladan)/keteladanan yang menuntut guru Akidah Akhlak akan memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada peserta baik dalam berperilaku dan bertutur kata yang baik., metode latihan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan mengembangkan kemampuannya, metode pembiasaan yaitu metode yang dilakukan dengan cara

<sup>97</sup> Muhammad Syohibul Burdah di Tangerang, 25 Februari 2021.

menerapkan perilaku-perilaku yang baik secara berulang-ulang dan konsisten, sehingga akan tumbuh menjadi kebiasaan baik yang tertanam pada diri peserta didik., dan metode praktek yang membantu guru Akidah Akhlak dalam memberikan gambaran visual berupa contoh-contoh perilaku yang baik kepada peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA PLUS Permata Insani Islamic School**

Dalam penerapannya, masing-masing strategi pembelajaran pastinya memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, baik itu dapat mendukung maupun menghambat jalannya strategi pembelajaran. Berdasarkan teori tentang faktor pendukung dan penghambat disiplin siswa yang dikemukakan Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat disiplin siswa terdiri dari dua faktor yaitu, faktor eksterinsik seperti, keadaan udara, suhu udara, tempat, dan alat-alat yang dipakai unuk belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Faktor instrinsik seperti, minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.<sup>98</sup>

Dalam hal ini, peneliti mewancarai lebih dalam mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi

---

<sup>98</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 233.

pembelajaran Akidah Akhlak di SMA PLUS Permata Insani Islamic School di antaranya berasal dari pemaparan Ibu Oyok Endang Kurniasih (selaku guru Akidah Akhlak 1), yang mengatakan:

“Faktor pendukung penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMAS PLUS Permata Insani Islamic School adalah kemampuan guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah dan kebijakan kepala sekolah merupakan faktor-faktor penting yang mendukung proses pembelajaran tersebut”.<sup>99</sup>

Dilanjutkan untuk pendukung peneliti dalam pembahasan ini adapun wawancara yang di tinjau oleh Bapak Muhammad Syohibul Burdah (selaku guru Akidah Akhlak 2), mengatakan:

“Faktor pendukung kami, strategi pembelajaran ya. Ada faktor pendukung secara data ya. Eee...buku paket, video dan lain sebagainya. Itu secara data kelihatan, ya nyata. Ada strategi secara akhlak, ya kembali kepada kerjasama orang tua. Karena kami lebih menekankan kepada akhlak yang tidak hanya harus di sekolah, tetapi juga dirumah dipakai kan. Percuma, kami disini menekankan A, B, C, D, E sampai Z tetapi dirumah mereka dibiarkan sama orang tua. Jadi faktor pendukung kami ya, ke yang nyata di sekolah seperti itu, buku paket, sarana dan prasarana secara itu loh ya. Kalau secara batinnya, secara gerakan ya, faktor pendukung juga mendukung, orang tua sangat mendukung proses pembelajaran di Akidah Akhlak. Karena Akidah Akhlak ini kan perlu ke istiqomahan, beda dengan pelajaran matematika, pelajaran bahasa Inggris dirumah dan disini gampang. Cuman kalau pelajaran Akidah Akhlak itu, orang tuanya oke, gurunya lebih oke lagi di sekolah”.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Oyok Endang Kurniasih di Tangerang, tanggal 19 Februari 2021.

<sup>100</sup> Muhammad Syohibul Burdah di Tangerang, 25 Februari 2021.

**Tabel 4.8 Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran**

No	Strategi Pembelajaran	
	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Strategi Pembelajaran Ekspositori
1.	Keterampilan dan kemampuan guru yang sangat baik dalam mengajar.	Tersedianya buku paket panduan Akidah Akhlak sebagai penunjang pembelajaran Akidah Akhlak.
2.	Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	Dukungan/kerja sama dari pihak oranga tua
3.	Adanya fasilitas atau sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.	
4	Adanya kebijakan kepala sekolah terkait pembinaan akhlak yang membantu guru Akidah Akhlak.	

Dari berbagai penjelasan guru Akidah Akhlak diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran diantaranya yaitu keterampilan dan kemampuan guru yang sangat baik dalam mengajar, kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tersedianya buku paket panduan Akidah Akhlak sebagai penunjang pembelajaran Akidah Akhlak, dukungan/kerja sama dari pihak oranga tua, adanya fasilitas atau sarana dan prasarana di lingkungan sekolah yang membantu proses pembelajaran serta adanya kebijakan kepala sekolah terkait pembinaan akhlak yang membantu guru Akidah Akhlak dalam mendidik dan membina akhlak siswa.

Disamping itu, peneliti juga menanyakan terkait faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak. Informasi terkait faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara bersama Ibu Oyok Endang Kurniasih (selaku guru Akidah Akhlak 1) yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dari strategi ini adalah ketidakhadiran siswa dalam kelas”.<sup>101</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Syohibul Burdah (selaku guru Akidah Akhlak 2) sebagai berikut:

“Eee...jadi, faktor penghambat kami. Ya pastilah, cuman memang secara keseluruhan disini bagus. Faktor penghambat kami disini memang, eee...kalau memang pengen maksimal ya, sebetulnya anak-anak itu, apa ya bahasanya dikatakan, faktor penghambat kami....hmmm...coba sebentar. Ya, faktor penghambat ya rasa malas itu sendiri, dari anak-anak, dari siswa sepertinya itu sih. Tidak ada keistiqomahan daripada mereka. Ya artinya kembali kepada kerja sama orang tua. Itulah faktor penghambat yang memang menghambat proses pembelajaran khususnya di Akidah Akhlak”.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Oyok Endang Kurniasih di Tangerang, tanggal 19 Februari 2021.

<sup>102</sup> Muhammad Syohibul Burdah di Tangerang, 25 Februari 2021.

**Tabel 4.9 Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran**

No	Strategi Pembelajaran	
	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Strategi Pembelajaran Ekspositori
1.	Ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran.	Rasa malas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2.		Ketidakistiqomahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penjelasan para guru Akidah Akhlak, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran, rasa malas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta ketidak istiqomahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Bagi guru Akidah Akhlak, hal ini tentu sangat berpengaruh kepada keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar, mengingat bahwa pada proses pembelajaran memerlukan keterlibatan dan partisipasi secara aktif dari peserta didik untuk mempelajari hal-hal baru dan berusaha menemukan sesuatu untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Lalu hal tersebut dihubungkan dengan bagaimana solusi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi hambatan pada penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, guru Akidah Akhlak 1 mengatakan bahwa:

“Berkomunikasi dengan wali kelas dan orang tua mengenai ketidakhadiran siswa dan memberikan tugas tambahan terhadap siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran tersebut”.<sup>103</sup>

Lebih lanjut, sebagai penguat dari sebuah pernyataan guru Akidah Akhlak 1 tersebut Bapak Muhammad Syohibul Burdah (selaku guru Akidah Akhlak 2) dalam sebuah wawancara peneliti menegaskan bahwa:

“Solusi untuk itu adalah kami selalu *continue* melalui ee.. wali kelas yang memberikan secara *update* kepada orang tua atau wali murid mereka di rumah tentang kelakuan anak di sekolah, kelakuan anak dirumah, akan kami padukan biar ketemu titiknya. Gimana sih, si anak ko akhlaknya begini, ooh kalau di sekolah udah bagus sebenarnya, tetapi ketika pulang ke rumah besoknya kesini udah berubah lagi. Ooh berarti ada pihak ee..yang di rumah yang kurang sinkron dengan peraturan sekolah disini.<sup>104</sup>

**Tabel 4.10 Solusi dalam Menghadapi Hambatan**

No	Strategi Pembelajaran	
	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Strategi Pembelajaran Ekspositori
1.	Berkomunikasi dengan wali kelas dan orang tua mengenai ketidakhadiran siswa.	Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan wali kelas dan wali murid peserta.
2.	Memberikan tugas tambahan dan buku mentoring kepada siswa.	Pemberian buku mentoring yang berisi seluruh rangkaian kegiatan ibadah atau aktivitas.

Berdasarkan hasil paparan guru Akidah Akhlak 1 dan 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh guru Akidah

<sup>103</sup> Oyok Endang Kumiasih di Tangerang, tanggal 19 Februari 2021.

<sup>104</sup> Muhammad Syohibul Burdah di Tangerang, 25 Februari 2021.

Akhlak dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan strategi pembelajaran yaitu, pertama, dengan cara melakukan komunikasi secara intens dan *continue* baik terhadap wali maupun kepada orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kedua, guru Akidah Akhlak akan memberikan tugas tambahan terhadap siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran tersebut. Ketiga, pemberian buku mentoring yang berisi seluruh rangkaian kegiatan ibadah atau aktivitas lainnya yang harus dikerjakan di rumah selama proses pembelajaran online berlangsung.

Keempat, cara lain yang ditempuh adalah dengan cara melakukan koordinasi dan kerjasama dengan wali kelas dan wali murid peserta untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana perilaku siswa selama di sekolah, dan perilaku siswa selama di rumah, yang nantinya akan menjadi dasar/landasan bagi guru Akidah Akhlak untuk menentukan upaya atau langkah terbaik apa yang cocok digunakan untuk membina akhlak peserta didik tersebut.

الجمعة، الأستد الاندو



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membina akhlak siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMA PLUS Permata Insani Islamic School adalah dengan menggunakan dua jenis strategi pembelajaran yaitu, strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kontekstual.
2. Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA PLUS Permata Insani Islamic School dalam membina akhlak siswa di masa pandemi *Covid-19* yaitu, (a) keterampilan dan kemampuan guru yang sangat baik dalam mengajar, mendidik, dan membina akhlak peserta didik, (b) kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (c) dukungan/kerja sama dari pihak orang tua, (d) adanya fasilitas atau sarana dan prasarana di lingkungan sekolah yang membantu proses pembelajaran, dan (e) adanya kebijakan kepala sekolah terkait pembinaan akhlak sebagai dukungan untuk membantu guru dalam membina akhlak siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMA PLUS Permata Insani Islamic School yaitu, (a) ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran, (b) rasa malas peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, (c) serta ketidak istiqomahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak.

## **B. Saran**

1. Kepada guru Akidah Akhlak SMA PLUS Permata Insani Islamic School hendaknya untuk senantiasa mengembangkan, mengkombinasikan, dan berinovasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Kepada siswa siswi SMA PLUS Permata Insani Islamic School agar meningkatkan motivasi dan rasa semangatnya dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, karena akhlak merupakan barometer yang menentukan baik buruknya seseorang. Serta senantiasa berperilaku yang baik kepada guru, orang tua, dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyawan, Aan. 2016. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bendungan Kab. Semarang)". *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- AM, Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Ambros Leonangung Edu, dkk. 2017. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Amin, Ahmad. 1995. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- AR, Akhmad Zacky. 2016. "Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik; Reaktualisasi dan Pengembangan Kode Etik Guru di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4 No. 2 November.
- AR, Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Grafindo Pustaka.
- Aras, Dini Aulia, Muh. Rusdi Rasydi, dan St. Umrah. 2017. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji pada Siswa". *Al Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 1 Juni.
- Arifani, Ika Putri. 2015. "Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Aslang, Muhammad. 2019. "Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Kedisiplinan Mengajar di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar". *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bektiarso, Singgih. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: LakBang PRESSindo.
- Buhari, Mochtar. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter Untuk SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Description. 1984. *Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman*.

Dewi, Ning Indra Kusuma. 2015. "Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang". *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Drajat, Muhaiminah. 2009. "Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa- Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Getteng, Rahman. 2012. "Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika". Cet. ke-7. Yogyakarta: Graha Guru.

Gunawan, Hari. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1, No. 4 Oktober.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hanafiah, Nanang, dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Harahap, Rosna Heli. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan". *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Hariyanto, dan Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hariyanto, Ishak. 2015. "Pandangan Al-Qur'an Tentang Manusia". *Jurnal Komunike*. Vol.7 No.2 Desember.

Hastari, Putri. 2017. "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Montasik Aceh Besar". *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiitsash-Shahiihah(no.45).

<https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>

<https://muslim.or.id/5379-menguak-hakikat-ibadah.html> Diakses pada Oktober 2018.

<https://www.radiorodja.com/27206-tafsir-surat-al-baqarah-ayat-30-34-ustadzbadrusalam-lc/> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018

Idhar. 2018. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik". *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. Vol. 2, No. 1 April.

Iskarim, Mochamad. 2016. "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)". *Jurnal Edukasia Islamika*. Vol. 1 No. 1. Pekalongan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.

Jannah, Miftahul. 2019. "Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az Zahra Desa Papuyuan)". *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3 No. 2. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan.

Jufni, Muhammad, Syifa Saputra, dan Azwir. 2020. "Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. Vol. 8, No. 4 Juli.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. *KMA RI No. 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*.

Khikmawati, Laela. 2014. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Gumelar Kidul Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015". *Skripsi*. Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Latif, Zaky Mubarak, dkk. 2014. *Akidah Islam*. Jogjakarta: UII Press Jogjakarta.

LN, Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Lubis, Samardhan. 2017. "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)". *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 2 No. 2, Desember.

Makmur, Abin Syamsuddin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Manan, Syaepul. 2017. "Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*. Vol. 15 No. 1.

- Mufid, Muchamad. 2017. "Peranan Guru PAI Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik di SMA N 9 Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 15 No. 1.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muthohar, Sofa. 2013. "Antisipasi Degradasi Moral di Era Global". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 2. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, Muhammad. 2020. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group.
- Nurhasanah. 2015. "Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 2 Sikur". *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 2 November.
- Nurhayati. 2014. "Akhlak dan Hubungannya dengan Akidah dalam Islam". *Jurnal Muddarisuna*. Vol. 4 No. 2 Juli-Desember.
- Prafitri, Bayu, dan Subekti. 2018. "Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur". *Fitrah. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 04 No. 02. Lampung: STIS Darul Ulum Lampung Timur dan IAIN Metro.
- Purnomo, Setiawan Hari. 1996. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ramdani. 2020. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di MA Negeri 1 Lebong". *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Redaksi, Tim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rianawati. 2017. *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Pontianak: TOP Indonesia.

- Risnawati. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rizal, Syamsul. 2017. "Melacak Terminologi Manusia Dalam Al-Qur'an". *Jurnal At-Tibyan*. Vol.II No.2 Juli-Desember.
- Rustam, Rusyja dan Zainal A. Haris. 2018. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sada, Heru Juabdin. 2016. "Manusia Dalam Perspektif Agama Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 Mei.
- Sandi, Wilom Fristya Hariz. 2015. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Kepribadian Muslim di MTS Ma'arif Bakung Udanawu Blitar". *Skripsi*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Sapudini, Deni. 2017. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus di SMPN 13 Serang)". *Skripsi*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Soetopo, Hedyat dan Wasty Soemanta. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Cet. ke- II. Jakarta: Bina Aksara.
- ST, I.B.M. Hidayatulloh. 2016. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra. Zulaeha". *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsir. 2012. "Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di MI Al-Abrar Makassar". *Tesis*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.



- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. ke- 10. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1981. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum-PBM*. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Thoha, Chabib dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII. 2005. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.
- Unaradjan, dan Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widhiarsana Indonesia.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia. (UU RI No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3).
- Undang-Undang Guru dan Dosen. (UU RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1).
- Undang-Undang Guru dan Dosen. (UU RI No. 14 Tahun 2015 Pasal 1).
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuliana, Lia. 2009. "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Pengawas di Sekolah Dasar Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 02, No. 01.
- Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

### KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA VARIABEL STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK DAN PEMBINAAN AKHLAK

Variabel	Subvariabel	Indikator	Pertanyaan
Strategi Pembelajaran	1. Strategi Pembelajaran Langsung ( <i>Direct Instruction</i> )	a. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	1. Strategi pembelajaran apa yang Ibu guru gunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ? (guru)
		b. Penerapan Strategi Pembelajaran	2. Bagaimana cara yang ibu tempuh dalam menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak ? (guru) 3. Bagaimana tanggapan saudara terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Akidah

			<p>Akhlah ? (Ketua OSIS dan Rohis)</p> <p>4. Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak membuat rasa senang dalam belajar ? (Ketua OSIS dan Rohis)</p> <p>5. Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak menghidupkan suasana belajar ?</p> <p>6. Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dapat merubah akhlak siswa ke arah yang lebih baik ? (Ketua OSIS dan Rohis)</p>
--	--	--	---

		<p>c. Kelebihan dan Kekurangan</p>	<p>7. Menurut ibu, apa yang menjadi kelebihan dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan dalam mengajarkan pelajaran Akidah Akhlak ? (guru)</p> <p>8. Menurut ibu, apa yang menjadi kekurangan dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan dalam mengajarkan pelajaran Akidah Akhlak ?</p> <p>9. Menurut ibu, apa yang menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan ?</p> <p>10. Menurut ibu, apa yang menjadi faktor penghambat dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan ?</p>
--	--	------------------------------------	---

			<p>11. Solusi apa yang ibu gunakan dalam mengatasi hambatan penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak ? (guru)</p>
--	--	--	--

	2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung ( <i>Indirect Instruction</i> )	a. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Tidak Langsung	12. Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ? (guru)
		b. Penerapan Strategi Pembelajaran	13. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak ? (guru) 14. Bagaimana tanggapan saudara terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ? (Ketua OSIS dan Rohis)
		c. Kelebihan dan Kekurangan	15. Apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam strategi

			<p>pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ? (guru)</p> <p>16. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak ? (guru)</p> <p>17. Bagaimana solusi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak ? (guru)</p>
--	--	--	---

	3. Metode Pembelajaran	a. Proses pemilihan metode pembelajaran	18. Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ? (guru)
	4. Pengelolaan Kelas	a. Guru memonitor peserta didik	19. Bagaimana cara ibu untuk memonitor perkembangan kepribadian siswa di lingkungan sekolah ? (guru)
Pembinaan Akhlak	1. Penanaman Kedisiplinan	a. Kesadaran bertanggung jawab	1. Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kesadaran bertanggung jawab kepada peserta didik ? (guru)
		b. Pengendalian tingkah laku	2. Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan kepada siswa untuk mengontrol sikap dan perilakunya masing-masing ? (guru)

		c. Tanggung jawab akan tugas-tugas	3. Bagaimana cara yang ibu gunakan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab akan tugas-tugasnya sebagai peserta didik ? (guru)
		d. Penumbuhan kedisiplinan	4. Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswa ? (guru)
2. Pembiasaan perilaku terpuji		a. Penumbuhkembangan perilaku terpuji	5. Apa saja kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan guru akidah akhlak kepada peserta didik ? (guru)
			6. Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam mengajarkan kepada peserta didik agar terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik ? (guru)
		b. Melahirkan peserta didik yang bertakwa	7. Bagaimana cara ibu menumbuhkan

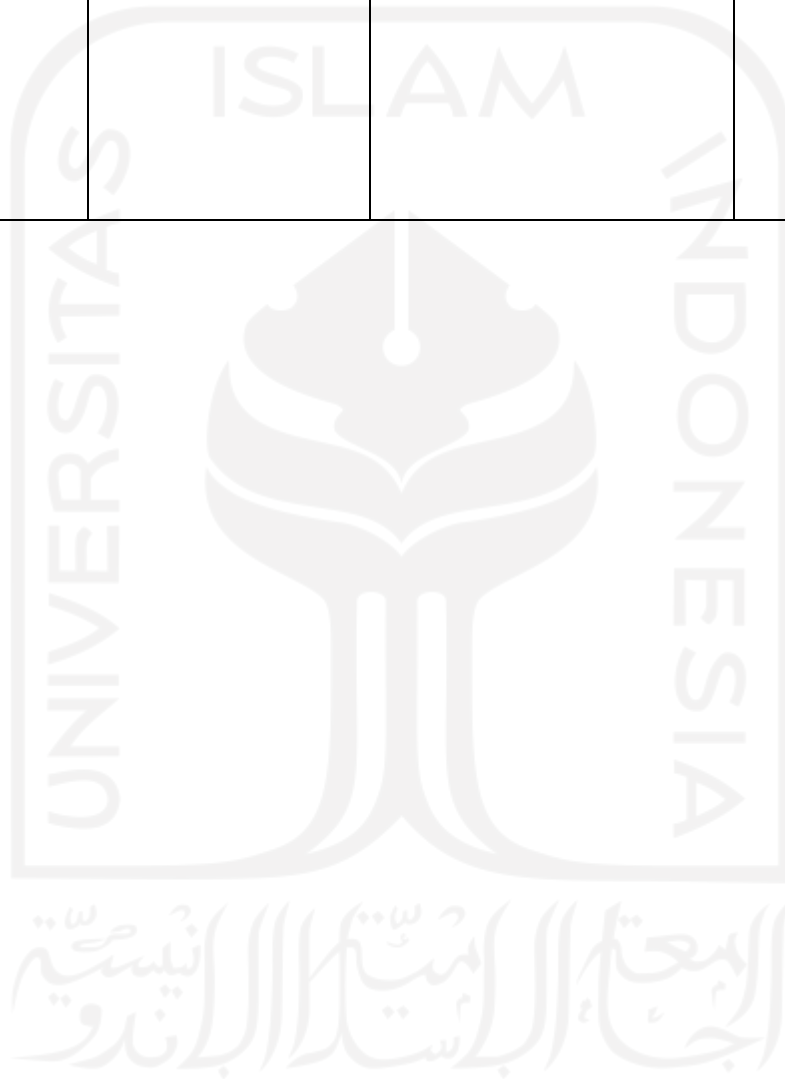


			ketakwaan kepada peserta didik ? (guru)
		c. Melahirkan peserta didik yang bermoral	8. Bagaimana cara ibu menumbuhkan moralitas positif pada peserta didik ? (guru)
3. Penanaman Sifat-Sifat yang Baik	a. Shiddiq		9. Bagaimana langkah yang ibu tempuh dalam menanamkan sifat <i>Shiddiq</i> kepada peserta didik ? (guru)
	b. Amanah		10. Bagaimana langkah yang ibu tempuh dalam menanamkan sifat <i>Amanah</i> kepada peserta didik ? (guru)
	c. Tabligh		12. Bagaimana langkah yang ibu tempuh dalam menanamkan sifat <i>Tabligh</i> kepada peserta didik ? (guru)

		d. Fathanah	14. Bagaimana langkah yang ibu tempuh dalam menanamkan sifat <i>Fathanah</i> kepada peserta didik ? (guru)
4. Kegiatan Pembinaan Keagamaan		a. Bentuk kegiatan pembinaan keagamaan	<p>16. Apa saja program-program sekolah yang dilakukan pihak sekolah dalam pembinaan akhlak ? (Kepsek dan Wakasek)</p> <p>17. Apa saja bentuk dukungan pihak sekolah untuk mengintensifkan program pembinaan akhlak siswa ? (Kepsek dan Wakasek)</p> <p>18. Apa saja tindakan pihak sekolah kepada siswa yang nyata-nyata melanggar disiplin sekolah yang berkaitan</p>

			<p>dengan akhlak ? (Kepsek dan Wakasek).</p> <p>19. Bagaimana tanggapan saudara terhadap kegiatan pembinaan keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam membina akhlak siswa ? (Ketua OSIS dan Rohis)</p> <p>20. Menurut saudara, bagaimana bentuk pembinaan akhlak siswa yang saudara inginkan ? (Ketua OSIS dan Rohis)</p> <p>21. Apa saja kegiatan Rohis/OSIS dalam rangka membina akhlak siswa ? (Ketua OSIS dan Rohis)</p> <p>22. Apakah sanksi yang diberikan pihak sekolah kepada</p>
--	--	--	---

			<p>siswa yang melanggar disiplin akhlak dapat merubah akhlak siswa untuk lebih baik ? (Ketua OSIS dan Rohis)</p>
--	--	--	--



## Lampiran 2: Transkrip Wawancara

### 1. Untuk Kepala Sekolah

#### VERBATIM I

- Peneliti : Bayu Tri Widiyanto (17422015)
- Narasumber I : Hasan Firdaus
- Jabatan : Kepala Sekolah SMA PLUS Permata Insani Islamic School
- Tanggal :  
Tempat : Lab Komputer III SMA PLUS Permata Insani Islamic School
- Peneliti : *Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh. Eee.. pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Mr. Hasan yang telah meluangkan waktunya untuk memberi kesempatan saya untuk melakukan wawancara bersama Mr. Hasan. Dan hmm.. saya memohon maaf jika ada mengganggu waktu kesibukan dari Mr. Hasan. Eee... langsung saja Mr. Eee... yang pertama terkait dengan pembinaan akhlak di SMA PLUS Permata Insani Islamic School. Yang pertama, yang saya ingin tanyakan itu, Apa saja program-program sekolah yang dilakukan pihak sekolah dalam pembinaan akhlak siswa di SMA PLUS Permata Insani ?*
- Narasumber I : Ya, eee..jika berbicara terkait program sekolah yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa siswi yang berada di SMA PLUS Permata Insani Islamic School. Kita memang disini ada kurikulum ciri khas sebagai pendamping kurikulum dinas sebagaimana umumnya. Nah, kurikulum ciri khas ini memang kita fokuskan untuk pembentukan akhlakul karimah dari siswa siswi SMA PLUS Permata Insani Islamic School. Diantaranya adalah ada rutinitas pagi yaitu, kita melaksanakan shalat Dhuha kemudian shalat Hajat dan yang terpenting adalah sebagai bentuk pembinaan akhlak dari siswa siswi kita ada rutinitas tadarusan, yaitu minimal 10 ayat sehari. Nah, tujuannya bagaimana, tujuannya untuk bisa mengkhataamkan Al-Qur'an. Karena di SMA PLUS Permata Insani Islamic School ini mempunyai tujuan setahun dua kali khatam Al-Qur'an gitu. Kenapa kita fokuskan kepada tadarus dalam pembinaan akhlak siswa siswi ini ? karena semua konsep dasar akhlakul karimah dan budi pekerti serta ilmu-ilmu yang lain itu berada di Al-Qur'anul Karim. Oleh karena

itu, kita coba rutinitaskan setiap harinya minimal 10 ayat membaca ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an.

Nah, tidak hanya itu, kita pun disini setelah membaca ayat suci Al-Qur'an kita juga ada program hafalan surat. Nah, surat-surat itu nanti kita tentukan begitu. Jadi, semuanya menghafal siswa siswinya. Nah kemudian setelah itu selesai, kita juga ada pendampingan ditutup dengan Asmaul Husna, itu rutin setiap hari sebagai bentuk rasa syukur dan mengenal nama-nama Allah Subhanahu Wa Ta'Ala begitu.

Peneliti : Baik. Lanjut ke pertanyaan kedua, Apa saja bentuk dukungan pihak sekolah untuk mengintensifkan program pembinaan akhlak siswa ?

Narasumber 1 : Ya bentuk dukungannya adalah kita mencoba untuk continue melaksanakan program ini bagaimana caranya program ini tidak terputus, karena ini salah satu bentuk keseriusan kami di SMA PLUS Permata Insani Islamic School sebelum membina yang lain adalah membina akhlakul karima siswa. Karena seperti yang kita ketahui bersama, bahwasannya akhlakul karimah ini, ini diakui bukan hanya di sekolah Permata Insani saja, bukan di Pasar Kemis saja, bukan di Indonesia saja. Bahkan, akhlakul karimah dan budi pekerti adalah kunci utama yang diakui di seluruh negara. Makannya kita fokus, kita bimbing anak-anak kita, caranya itu continue, continue, continue yang kita lakukan terus perhari supaya anak-anak ini menjalankan pembiasaan ini melekat sebagai kebutuhan bukan hanya sebagai kewajiban atau rutinitas yang dijalankan. Jadi, kalau udah kebutuhan yang tumbuh dalam diri siswa siswi In Syaa Allah, walaupun nanti di hari Sabtu atau Minggu bukan berarti di sekolah itu akan terus mereka jalankan gitu sebagai bentuk pembinaan akhlak.

Peneliti : Kemudian, pertanyaan ketiga. 3. Apa saja tindakan pihak sekolah kepada siswa yang nyata-nyata melanggar disiplin sekolah yang berkaitan dengan akhlak ?

Narasumber 1 : Ya, eee...untuk punishment yang kami berikan kepada siswa siswi yang melanggar tata tertib, khususnya tata tertib di program ciri khas kami. Eee.. misal ambil contoh nih ya, ambil contoh dua. Jika ada anak yang datang telat ke masjid dari waktu yang sudah ditentukan, itu punishmentnya menulis ayat dan menghafal ayat. Itu ditentukan kami, eeee... ditentukan nanti sama guru piket di hari tersebut. Jadi, surat ini surat apa, nulisnya berapa ayat setelah itu dihafalkan surat dan ayat yang sudah ditulisnya itu.

Nah yang contoh kedua, apabila ada anak shalat Dhuhanya telat nih, shalat Dhuhanya telat nih, itu shalatnya kita pisahkan, shalatnya kita pisahkan. Untuk saat ini, shalatnya itu kita pisahkan di lapangan. Di lapangan kita pisahkan dia shalat kumpul bareng bersama teman-teman yang terlambat. Apabila, eee... keterlambatannya itu katakanlah alasannya tidak, tidak objektif lah gitu ya. Kalau memang sekiranya alasannya masih bisa diterima, misalkan ban bocor dan lain sebagainya itu masih kita berikan toleransi. Tapi sebagai bentuk punishment dari program ciri khas yang ada di sekolah SMA Permata Insani itu, punishmennya kita kembali kepada tujuannya itu, kita nulis ayat Al-Qur'an kemudian suruh menghafal ayat Al-Qur'an begitu.

## 2. Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

### VERBATIM II

- Peneliti : Bayu Tri Widiatoro (17422015)
- Narasumber I : Anjayudin
- Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA PLUS Permata Insani Islamic School
- Tanggal :  
Tempat : Lab Komputer III SMA PLUS Permata Insani Islamic School
- Peneliti : *Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh. Eee.. pertama, saya mengucapkan terimakasih kepada Mr. Anjay selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SMA PLUS Permata Insani Islamic School, yang telah memberikan kami kesempatan dan meluangkan waktunya untuk mewawancarai bersama Mr. Anjay. Dalam hal ini, eee.. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan pertanyaan lebih ditujukan kepada konteks eee.. pembinaan akhlaknya. Langsung saja Mr. Pertanyaan pertama. Apa saja program-program sekolah yang dilakukan pihak sekolah dalam pembinaan akhlak ?*
- Narasumber II : Program kami itu ada program ciri khas ya. Ciri khas itu ada pembiasaan dan juga ada kegiatan kegiatan keagamaannya ya. Contohnya program pembiasaannya, kita setiap siswa maupun guru itu ada yang namanya penyambutan pagi. Jadi, penyambutan pagi itu di rolling setiap hari tergantung kepada huruf absen, misalkan di kami itu kan ada 18 kelas, berarti setiap hari itu ada 18 siswa untuk yang menyambut kedatangan guru dan juga siswanya gitu. Jadi, ketika guru dan siswa datang, itu sudah disambut oleh siswa yang

terdapat tugas di hari itu. Itu dia datangnya lebih awal, jam 06.15 sampai jam 06.55 sampai selesai ya, apa kedatangan sesuai ketentuan waktu itu. Jadi, mereka menyambut ya dengan salaman, dengan menanyakan kabar pokoknya di area depan.

Dilanjut setelah itu, kami lanjut bergegas shalat Dhuha ya. Diharapkan sebelum shalat Dhuha, siswa siswi kami itu sudah memiliki wudhu dari rumah ya. Jadi, ketika hendak di sekolah tidak perlu untuk wudhu lagi, tapi ketika misalkan apa batal atau belum punya wudhu, silahkan wudhu dulu baru kami shalat. Shalat apa ? shalat Dhuha yang pertama, yang kedua shalat Hajat ya itu. Dilanjut dzikir, dilanjut apa tilawah ya, baca Al-Qur'an, Asmaul Husna ya itu. Ya seperti itu kegiatan-kegiatan kami di pagi hari, shalat Dhuha, Shalat Hajat.

Kalau di hari Jum'atnya ditambah dengan tahlil, dzikir, Asmaul Husna, surat-surat pilihan. Untuk baca Al-Qur'an itu sehari itu 5 ayat, tiap hari tuh 1 sampai 5 ayat ya. Target kami kenapa melakukan itu, target kami itu dalam satu tahun khatam Al-Qur'an. Kalau sekian kan, ya kami target dalam satu tahun ingin mencapai ya setidaknya 1 kali khatam Al-Qur'an, makannya disitu ada tadarus Al-Qur'an setiap setelah sholat Dhuha dan salat Hajat.

Dilanjut setelah itu, ada pengumuman dari dewan guru atau pengarahan ya atau mengingatkan putra-putrinya setelah itu baru masuk ke KBM. Nah, KBM kami istirahat 2 kali gitu, setengah sebelas sampai jam sebelas masuk lagi sampai Dzuhur, kami Dzuhur shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah Dzuhur jam 12 kurang lah, kalau sekarang kan jam 12 berapa Dzuhur ? jam 12.10 ya, ya pokoknya jam 12 atau jam 11.55 kami sudah selesai KBM siswa di apa diminta untuk segera siap-siap salat Dzuhur berjama'ah di Masjid. Setelah sholat Dzuhur selesai, itu diharuskan untuk sebelum Shalat sebelum Shalat juga kita diharuskan untuk Shalat sunnah qobliyah, setelah Shalat sunnah qobliyah, kalau misalkan setelah shalat Dzuhur shalat ba'diyahnya. Nah, setelah itu Asmaul Husna, nah setelah Asmaul Husna kita belajar kembali ya sampai Ashar kurang lebih jam 13.00 ya sesuai sesuai jadwal Shalatnya aja ya jam 15.00 berarti jam 3 kan, jam 3 kami siap-siap untuk Shalat berjama'ah lagi, jamaah shalat Ashar, udah jama'ah shalat Ashar ya, qobliyah dulu ya, ba'diyahnya kan engga ada ya Ashar mah, shalat Ashar, Asmaul Husna, ya seperti itu ya program pembiasaan untuk SMA Permata Insani Islamic School mungkin kurang lebihnya seperti itu ya.



- Peneliti : Okee baik Mr. Kemudian eee.. lanjut ke pertanyaan kedua Mr. Apa saja bentuk dukungan pihak sekolah untuk mengintensifkan program pembinaan akhlak siswa ?
- Narasumber II : Sekolah sangat mendukung, intensif makanya tadi ya...ya kami datangkan guru-guru yang karena ini seperti semi pesantren ya, guru yang benar-benar dari lulusan dari pesantren dan lulusan dari perguruan tinggi yang sesuai dengan bidangnya ya. Disitu karena ada yang tahfizh juga, nah kami sediakan tuh ketika siswa-siswi ada yang tahfizh kami sediakan dewan gurunya untuk dibimbing setiap hari ya itu, biasanya pagi dia terpisah kalau engga pagi ya sorenya setiap KBM selesai dia menghubungi gurunya untuk hafalan setiap hari seperti itu ya. Nah, untuk hafalan surat pilihan pun masih berjalan untuk kelas 10, 11, 12 gitu. Itu surat pilihan ada, itu menjadi syarat untuk mengikuti PTS dan UAS ya, harus harus hafal surat pilihan apa gitu kelas 10, kelas 11 sama 12 nya itu apa tambahan-tambahan dari kami untuk mengenai pembinaan akhlak.
- Peneliti : Kemudian, pertanyaan ketiga atau pertanyaan terakhir Mr. Eee.. Apa saja tindakan pihak sekolah kepada siswa yang nyata-nyata melanggar disiplin sekolah yang berkaitan dengan akhlak ?
- Narasumber II : Nah, Hmm...kalau kedisiplinan pelanggaran. Kami memang mempunyai beberapa, ada tiga tahap. Pertama, ya ketika dia melanggar aturan ya, aturan entah itu melanggar aturan keagamaan ya tidak shalat misalkan atau misalkan ketika waktunya shalat terus dia malah ke toilet kabur atau kemana. Nah, sanksinya yang pertama ya kami ingatkan terlebih dahulu, kami ingatkan, kami ajak ngobrol kenapa seperti itu ya. Kami panggil orang tuanya besoknya, ternyata keadaan anaknya seperti ini disini, nah itu respon seperti itu, orang tua dikabarkan seperti itu tuh merespon positif, bukan berarti dia malu saya dianggep gini, engga, positif. Karena apa ? anaknya diperhatikan begitu ya. Sangat perhatian oleh sekolah, karena ketahuan ya kalau misalkan tidak ada dia di masjid ya, salah satu siswa siswi tidak ada di masjid atau telat. Nah, itu ketahuan bagi kami, karena kami mempunyai apa sih, ya ada lah siswa siswa atau guru yang menangani itu, jadi ketahuan kami panggil, nah itu SP 1 ya, kami panggil disitu.
- Selanjutnya yang kedua, ya SP 2, melanggar lagi kita SP 2, panggil orang tua tetep ya komunikasikan. Selanjutnya, selain dipanggil tadi hanya siswa, orang tua. Sekarang, siswa, orang tua, dan membuat surat pernyataan. Nah, apa surat pernyataannya, inti isinya apabila melakukan lagi kami

bersedia untuk ya keluar dari sekolah ini karena tidak bisa mengikuti peraturan yang ada disini. Nah, itu tahapan-tahapan seperti itu yang kami lakukan.

Nah, setelah itu dia melanggar lagi misalkan ya, dia melanggar apa selain pokoknya pelanggaran yang ada di sekolah entah itu merokok, entah itu telat, atau apa, itu SP 3. Kita panggil orang tuanya, perlihatkan surat perjanjiannya, nah ternyata sudah melakukan ini. Nah, bukan kami yang mengeluarkan di surat pernyataan itu, tapi surat pernyataan itu, orang tuanya sendiri yang bersedia untuk keluar anaknya dari sekolah, dari pernyataannya seperti itu. Jadi, pernyataannya bukan dari kami, tapi pernyataannya dari orang tua.

### 3. Untuk Guru Akidah Akhlak

#### VERBATIM III

- Peneliti : Bayu Tri Widiyanto (17422015)  
Narasumber I : Oyok Endang Kurniasih  
Jabatan : Guru Akidah Akhlak (1) SMA PLUS Permata Insani Islamic School  
Tanggal :  
Tempat : Lab Komputer III SMA PLUS Permata Insani Islamic School
- Peneliti : Strategi pembelajaran apa yang Ibu guru gunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ?  
Narasumber III : Strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas. Pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan.
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu tempuh dalam menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?  
Narasumber III : Penerapan pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh tugas utama pembelajaran efektif. Tujuh tugas utama tersebut antara lain: Pertama, Konstruktivisme yaitu mengembangk an

pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan barunya.

Kedua, Bertanya, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Melalui proses bertanya, siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Mereka dirangsang untuk mampu mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovatif, mengembangkan metode dan teknik untuk bertanya, bertukar pendapat, dan berinteraksi.

Ketiga, Menemukan (*Inquiry*), yaitu melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik. Misalnya siswa diminta untuk mencari contoh-contoh kejadian-kejadian/ciptaan-ciptaan Allah yang menunjukkan bukti atau tanda Kebesaran, Kekuasaan dan Kemahaan Allah. Keempat, *Learning Community*, yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Siswa hidup dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya atau di sekitar sekolah. Dengan demikian, masyarakat dapat dijadikan sumber daya untuk mengembangkan pemahaman pembelajaran kontekstual.

Kelima, Pemodelan (*Modeling*), yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Siswa akan mudah memahami dan menerapkan proses dan hasil belajar jika dalam pembelajaran guru menyajikan bentuk suatu model bukan hanya berbentuk lisan.

Keenam, Refleksi (*Reflection*), yaitu melakukan refleksi akhir pertemuan pembelajaran. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa mengungkapkan, lisan maupun tulisan apa yang telah mereka pelajari. Refleksi ini bisa berbentuk kegiatan penulisan mandiri tentang sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran yang telah diikutinya.

Ketujuh, Penilaian sebenarnya (*authentic assesment*), yaitu melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa.

- Peneliti : Menurut ibu, apa yang menjadi kelebihan dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan dalam mengajarkan pelajaran Akidah Akhlak ?
- Narasumber III : Kelebihannya adalah Pertama, memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM. Kedua, siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif. Ketiga, menyadarkan

siswa tentang apa yang mereka pelajari. Keempat, pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru. Kelima, pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Keenam, membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok. Ketujuh, terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Peneliti : Menurut ibu, apa yang menjadi kekurangan dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan dalam mengajarkan pelajaran Akidah Akhlak ?

Narasumber III : Pertama, dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal, dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama. Kedua, tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam PBM. Ketiga, dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya. Keempat, bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan. Kelima, tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL ini. Keenam, kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lesan akan mengalami kesulitan sebab CTL ini lebih mengembangkan ketrampilan dan kemampuan soft skill daripada kemampuan intelektualnya. Ketujuh, pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.

Peneliti : Menurut ibu, apa yang menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan ?

Narasumber III : Faktor pendukung penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMAS PLUS Permata Insani Islamic School adalah kemampuan guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah dan kebijakan kepala sekolah merupakan faktor-faktor penting yang mendukung proses pembelajaran tersebut.

- Peneliti : Menurut ibu, apa yang menjadi faktor penghambat dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan ?
- Narasumber III : Faktor penghambat dari strategi ini adalah ketidakhadiran siswa dalam kelas.
- Peneliti : Solusi apa yang ibu gunakan dalam mengatasi hambatan penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak ?
- Narasumber III : Berkomunikasi dengan wali kelas dan orang tua mengenai ketidakhadiran siswa dan memberikan tugas tambahan terhadap siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran tersebut.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?
- Narasumber III : Metode yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual Akidah Akhlak adalah ceramah, simulasi (suri tauladan) dan juga metode latihan dan pembiasaan.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk memonitor perkembangan kepribadian siswa di lingkungan sekolah ?
- Narasumber III : (Sebelum pandemi Covid-19), melalui komunikasi dengan orang tua dengan menyertakan buku penghubung yang berisi tentang kegiatan ibadah siswa di rumah, melalui wali kelas yang mendampingi siswa di kelas pada saat melakukan sholat dhuhur dan tadarus bersama di kelas, melalui pengamatan langsung kepada siswa selama dia melakukan pembelajaran di sekolah. (Saat masa Pandemi Covid-19), melalui komunikasi dengan orang tua dengan menyertakan buku penghubung yang berisi tentang kegiatan ibadah siswa di rumah, melalui wali kelas yang memonitor siswa melalui grup whatsapp kelas.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kesadaran bertanggung jawab kepada peserta didik ?
- Narasumber III : Pertama, senantiasa memberikan mereka penguatan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan ketika siswa mampu mengerjakan tugasnya dengan baik, maka mereka akan lebih berusaha untuk memberikan yang terbaik lagi pada kegiatan berikutnya. Ketika satu kelompok berhasil mengerjakan tugas dengan baik dalam pekerjaan piket, maka dengan segera saya pun membanggakan siswa tersebut. Sehingga tumbuh dalam diri mereka perasaan terdorong untuk terus maju.  
Kedua, memberikan contoh kepada siswa untuk senantiasa bertanggung jawab. Guru hendaknya bisa menjadi contoh

dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu. Siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas.

Ketiga, memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar. Keempat, secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas di sekolah.

- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan kepada siswa untuk mengontrol sikap dan perilakunya masing-masing ?
- Narasumber III : Pertama, dengan memberikan keteladanan karena jika sikap guru baik, maka murid akan bersikap baik pula. Kedua, dengan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pahala bagi orang yang berakhlak karimah. Ketiga, dengan memberikan penekanan bahwa segala sikap kita ada yang maha mengawasi yaitu Allah SWT.
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu gunakan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab akan tugas-tugasnya sebagai peserta didik ?
- Narasumber III :
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswa ?
- Narasumber III : Satu, guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu. Siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas. Dua, memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar. Tiga, secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan guru akidah akhlak kepada peserta didik ?
- Narasumber III : Membiasakan untuk menutup aurat secara sempurna, membiasakan untuk bertutur kata dan bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru dan teman sebaya, membiasakan



untuk sholat tepat waktu, membiasakan untuk mengucap salam jika bertemu dengan orang tua, guru dan teman sebaya.

Peneliti : Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam mengajarkan kepada peserta didik agar terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik ?

Narasumber III : Dengan memberikan keteladanan dan pendampingan dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut.

Peneliti : Bagaimana cara ibu menumbuhkan ketakwaan kepada peserta didik ?

Narasumber III : (Sebelum pandemi) dengan melakukan pembiasaan ciri khas seperti, membiasakan berpakaian yang menutup aurat dengan sempurna, sholat berjama'ah di masjid, tadarus Qur'an, kultum, hafalan Qur'an, Buka puasa bersama, mabit pada saat bulan Ramadhan. Sedangkan, (di masa pandemi) Dengan melakukan pembiasaan ciri khas seperti, membiasakan berpakaian yang menutup aurat dengan sempurna, sholat berjama'ah di rumah, tadarus Qur'an, hafalan Qur'an.

Peneliti : Bagaimana cara ibu menumbuhkan moralitas positif pada peserta didik ?

Narasumber III : Jadikan diri sebagai contoh atau tauladan, mengapresiasi semua usaha murid yang positif, mengajarkan jujur dan terbuka pada setiap kesalahan, mengajarkan sopan santun.

Peneliti : Bagaimana langkah yang ibu tempuh dalam menanamkan sifat Shiddiq kepada peserta didik ?

Narasumber III : (Sebelum pandemi) menanamkan karakter jujur pada siswa dengan menggunakan pendekatan behaviorisme, dapat dimulai dengan memberikan stimulus berupa keteladanan berupa kejujuran guru terlebih dulu, kemudian melakukan pengawasan pada saat melakukan ujian sekolah. (Pada saat pandemi) menanamkan karakter jujur pada siswa dengan menggunakan pendekatan behaviorisme, dapat dimulai dengan memberikan stimulus berupa keteladanan berupa kejujuran guru terlebih dulu, menyetorkan hafalan dengan menutup mata melalui video.

Peneliti : Bagaimana langkah yang ibu tempuh dalam menanamkan sifat Amanah kepada peserta didik ?

Narasumber III : (Sebelum pandemi) memberikan tugas kepadanya untuk menjadi seorang pemimpin misah, memimpin tadarus, memimpin kultum, menjadi ketua kelas dan amanah-amanah lainnya. (Pada saat pembelajaran online), memberikan tugas

memipin dalam berdoa ketika melaksanakan pembelajaran daring, menitipkan pesan untuk menshare link pembelajaran kepada ketua kelas melalui *WhatsApp*.

Peneliti : Bagaimana langkah yang ibu tempuh dalam menanamkan sifat *Tabligh* kepada peserta didik ?

Narasumber III : Menanamkan karakter *tabligh* pada siswa dengan menggunakan pendekatan *behaviorisme*, dapat dimulai dengan memberikan stimulus berupa keteladanan berupa karakter *tabligh* guru terlebih dulu, misalkan menyampaikan pesan dengan benar kepada siswa.

Peneliti : Bagaimana langkah yang ibu tempuh dalam menanamkan sifat *Fathanah* kepada peserta didik ?

Narasumber III : Sifat *fathonah* merupakan sifat yang pasti dimiliki. Kita pahami betapa sulitnya tugas yang di emban Rasulullah SAW sehingga wajib memiliki sifat cerdas. Tugas kita sebagai pendidik harus mengondisikan agar anak rajin belajar agar menjadi anak cerdas dan pandai bisa dengan cara menyampaikan keutamaan orang yang cerdas melalui ceramah dan diskusi.

#### 4. Untuk Guru Akidah Akhlak

##### VERBATIM IV

Peneliti : Bayu Tri Widiyanto (17422015)

Narasumber I : Muhammad Syohibul Burdah

Jabatan : Guru Akidah Akhlak (2) SMA PLUS Permata Insani Islamic School

Tanggal :

Tempat : Lab Komputer III SMA PLUS Permata Insani Islamic School

Peneliti : Strategi pembelajaran apa yang ustadz gunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ?

Narasumber IV : Kalau di offline sebelum pandemi Covid-19 ini. Kita bersama partner bunda juga lebih kepada dua hal. Satu, metode ceramah karena memang lebih apa, lebih utama seperti itu. Cuma diselipkan dengan metode yang lain, praktek. Bagaimana cara berbicara mereka, cara berperilaku mereka, cara bagaimana mereka berjalan di depan orang tua, berjalan di depan guru, sikap mereka di depan guru. Nah itu kan lebih ke praktek ya. Jadi kalau disimpulkan, ya strateginya lebih kepada dua. Dua strategi, satu metode ceramah, dua metode praktek.



- Peneliti : Bagaimana cara yang ustadz tempuh dalam menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
- Narasumber IV : Jadi kami mempunyai target tersendiri ya. Karena memang Akidah Akhlak ini yang dituju adalah perubahan sikap seseorang, yang tadinya tidak baik menjadi baik, yang baik menjadi lebih baik terus harus selalu istiqomah dalam kebaikan. Jadi kami, lebih kepada target seorang anak ini ada perubahan engga dalam waktu-waktu tertentu, dalam proses belajar kami. Kalau dia tidak baik, baik apa tidak. Jadi, ditinjau, dilihat perubahan-perubahan mereka dari waktu ke waktu, misal satu dalam prakteknya ya. Dua, dari segi akademik atau pengetahuannya ya. Ya kami kan ada ujian, jadi dilihat dari hasil ujiannya itu. Berarti anak-anak ini, dua. Dalam segi perilaku udah oke sesuai dengan apa yang kami ajarkan. Dari segi ilmu pengetahuan sudah sampai kepada nilai terbaik apa belum. Jadi, dikarenakan praktek kami susah ya, keadaannya seperti ini, hanya *online* saja di dunia maya. Kami tidak bisa mengontrol anak-anak mengambil kesimpulan tentang mereka dalam posisi praktek. Jadi hanya satu, ceramah di depan kamera, yang kedua dalam bentuk ujian
- Peneliti : Menurut ustadz, apa yang menjadi kelebihan dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan dalam mengajarkan pelajaran Akidah Akhlak ?
- Narasumber IV : Kelebihan ya, karena memang... kami menerapkan ceramah ya, metode ceramah dan praktek. Kelebihan di ceramah memang, karena Akidah Akhlak ini yang ditinjau adalah perilaku, perilaku siswa...yang disamping akademik nanti ya. Perilaku siswa, jadi terlalu banyak contoh-contoh perilaku yang harus kami sampaikan, terlalu banyak materi yang kami sampaikan, i'tibar-i'tibar, contoh-contoh, tamtsil-tamtsil orang-orang sholeh terlebih dahulu. Nah itu, harus memakai metode ceramah, gitu kan? Jadi, disamping ceramah ya memang sebetulnya di support dengan buku paket sih. Di support buku paket atau internet. Kalau ada waktu, sekali-kali menayangkan lewat....video. Kan begitu ya? Cuman lebih kepada ceramah. Jadi yang keutamaannya atau keutamaan kami, kelebihan kami memakai metode ceramah, akan lebih terjangkau untuk menyampaikan materi-materi yang sangat begitu banyak.
- Peneliti : Menurut ustadz, apa yang menjadi kekurangan dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan dalam mengajarkan pelajaran Akidah Akhlak ?

Narasumber IV : Kekurangan-kekurangan ya, namanya hidup pasti kekurangan ya hehe. Tidak ada, tidak ada yang sempurna. Satu sisi kami menekankan kepada siswa untuk A, untuk B, untuk mendapatkan nilai diatas KKM 90. Minimal Akidah Akhlak itu harus 90. Oh berarti itu ditinjau dari akademik mereka dan sikap perilaku mereka. Kami ketat disini, tetapi terkadang malah orang tuanya yang kurang support terhadap perjuangan kami di sekolah. Kami disini anak-anak tidak boleh satu goncengan dengan laki-laki kalau cewe, dirumah mah orang tuanya membolehkan. Nah hal-hal seperti itu. Kami disini anak-anak perempuan tidak boleh pakai baju ketat, malah orang tuanya...bukan membolehkan, malah membiarkan mereka, gitu kan?. Kami disini anak-anak harus berteladan sebaik mungkin, datang jam 7 tepat, tapi kadang mereka kesiangan tanpa pantauan orang tua. Jadi kekurangannya adalah eeee...antara support antara orang tua dan kami tuh ada kekurangan sinkronisasi gitu kira-kira, mungkin hal itu.

Peneliti : Menurut ustadz, apa yang menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan ?

Narasumber IV : Faktor pendukung kami, strategi pembelajaran ya. Ada faktor pendukung secara data ya. Eee...buku paket, video dan lain sebagainya. Itu secara data kelihatan, ya nyata. Ada strategi secara akhlak, ya kembali kepada kerjasama orang tua. Karena kami lebih menekankan kepada akhlak yang tidak hanya harus di sekolah, tetapi juga dirumah dipakai kan. Percuma, kami disini menekankan A, B, C, D, E sampai Z tetapi dirumah mereka dibiarkan sama orang tua. Jadi faktor pendukung kami ya, ke yang nyata di sekolah seperti itu, buku paket, sarana dan prasarana secara itu loh ya. Kalau secara batinnya, secara gerakan ya, faktor pendukung juga mendukung, orang tua sangat mendukung proses pembelajaran di Akidah Akhlak. Karena Akidah Akhlak ini kan perlu ke istiqomahan, beda dengan pelajaran matematika, pelajaran bahasa Inggris dirumah dan disini gampang. Cuman kalau pelajaran Akidah Akhlak itu, orang tuanya oke, gurunya lebih oke lagi di sekolah.

Peneliti : Menurut ibu, apa yang menjadi faktor penghambat dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan ?

Narasumber IV : Eee...jadi, faktor penghambat kami. Ya pastilah, cuman memang secara keseluruhan disini bagus. Faktor penghambat kami disini memang, eee...kalau memang pengen maksimal ya, sebetulnya anak-anak itu, apa ya bahasanya dikatakan, faktor penghambat kami....hmmm...coba sebentar. Ya, faktor

penghambat ya rasa malas itu sendiri, dari anak-anak, dari siswa sepertinya itu sih. Tidak ada keistiqomahan daripada mereka. Ya artinya kembali kepada kerja sama orang tua. Itulah faktor penghambat yang memang menghambat proses pembelajaran khususnya di Akidah Akhlak.

Peneliti : Solusi apa yang ibu pergunakan dalam mengatasi hambatan penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak ?

Narasumber IV : Solusi untuk itu adalah kami selalu continue melalui ee.. wali kelas yang memberikan secara update kepada orang tua atau wali murid mereka di rumah tentang kelakuan anak di sekolah, kelakuan anak dirumah, akan kami padukan biar ketemu titiknya. Gimana sih, si anak ko akhlaknya begini, ooh kalau di sekolah udah bagus sebenarnya, tetapi ketika pulang ke rumah besoknya kesini udah berubah lagi. Ooh berarti ada pihak ee..yang di rumah yang kurang sinkron dengan peraturan sekolah disini.

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang ibu pergunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?

Narasumber IV : Metode pembelajaran.... ? eee.... metode ceramah, metode praktik tadi kan ya ? mungkin itu kali sama ya, mungkin itu kali sama jawabannya.

Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk memonitor perkembangan kepribadian siswa di lingkungan sekolah ?

Narasumber IV : Memonitor ya perilaku anak-anak. Satu, eee...kami mempunyai..eee...apa ya dikatakan kartu monitoring. Monitoring siswa, karena mereka tidak ke sekolah, dirumah yang ditulis oleh wali-wali mereka. Dhuha engga nih anak ibu, iya Dhuha ceklis. Ngaji Qur'an engga nih ceklis, shalat lima waktu tepat engga nih, berjama'ah tepat engga nih, bantu orang tuanya oke engga nih, gitu monitor kami seperti itu untuk sementara sekarang ya. Kalau sebelum pandemi ya jelas kami pantau mereka sepuluh menit sebelum ke masjid shalat Dzuhur berjama'ah. Karena Akidah Akhlak ini lebih kepada praktek masalah keagamaan ya, kami pantau mereka jam 12 pas Dzuhur itu jam 12 kurang 10 ya. Kami monitoring mereka masuk masjid apa engga, bawa Qur'an engga, bawa sajadah engga, bawa peci engga. Nah, hal-hal seperti itu yang kami pantau. Terus keseharian mereka kami lihatin. Pintu kantor kan, sikap mereka gimana, sopan engga kepada guru-guru, berbicaranya santun apa engga, bagaimana dia menyalakan motornya di depan guru, laporan kami kan di depan guru engga boleh nyalakan motor kan, harus di dorong, dia melakukan itu apa engga.

- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kesadaran bertanggung jawab kepada peserta didik ?
- Narasumber IV : Banyak sebenarnya, berbagai cara. Menumbuhkan kesadaran mereka itu, satu, dengan nasehat-nasehat, terutama ya karena kami di dunia seperti ini, metode kami ceramah kebanyakan ya dengan nasehat-nasehat. Terkadang kesadaran itu timbul dengan hukuman, kami hukum mereka, kami denda mereka kadang-kadang, karena dia sudah perjanjian.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan kepada siswa untuk mengontrol sikap dan perilakunya masing-masing ?
- Narasumber IV : Ya sama kali ya sama jawaban-jawaban yang tadi, yang di depan tadi.
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu gunakan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab akan tugas-tugasnya sebagai peserta didik ?
- Narasumber IV :
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswa ?
- Narasumber IV : Menumbuhkan kedisiplinan, ya memang ya kembali ke nomor satu, pada nasehat-nasehat. Yang kedua, ya dengan memberikan konskuensi, sanksi, sanksi kepada mereka. Hadir terlambat mereka, skot jump, push up, shalat taubat berkali-kali berdiri di tengah lapangan.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan guru akidah akhlak kepada peserta didik ?
- Narasumber IV : Ya banyak ya, dari semenjak berangkat sekolah sampai pulang sekolah, ibaratnya dari terbit matahari sampai terbenam matahari. Mereka masuk jam 7 dengan pembiasaan-pembiasaan baik, mengucapkan salam, jalan yang baik, sopan santun seperti itu. Terus, bagaimana dia gaya berbicara bertemu dengan guru, jam 7 teng harus semua rapih bareng-bareng ke masjid, ambil wudhu, nah itu kebiasaan baik kan. Ambil wudhu, naik ke masjid, duduk rapih, sambil nunggu ya gitu ngaji Al-Qur'an, tilawah, abis tilawah, datang imam, shalat Dhuha, shalat hajat, setelah itu, baca Asmaul Husna, baca Al-Mulk, selesai, tutup. Pembiasaan yang ditunjuk menjadi penceramah kan kultur, selesai kan rapih, bubar ke sekolah secara berurutan, secara antri, secara rapih dan tertib, nah gitu. Datang ke sekolah, masuk ke sekolah, bagaimana dia masuk ke kelas, ucapkan

salam, keluar ucapkan salam, ke WC dia izin, mau masuk dia izin, tidak boleh makan sambil berdiri, tidak boleh minum sambil berdiri, tidak boleh ngomong-ngomong yang kasar, perempuan tidak boleh lepas kaos kaki harus terus pake kaos kaki, laki-laki tidak boleh rambut gondrong, baju selalu dimasukkan, mungkin seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam mengajarkan kepada peserta didik agar terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik ?

Narasumber IV : Ya supaya mereka terbiasa ya mau engga mau mereka harus ditekan. Kan anak sekarang kalau engga ditekan engga bisa, kecuali kalau ada anak-anak tertentu ya memang engga disuruh mereka mau. Tapi kalau anak-anak ya memang maaf maaf kesadarannya kurang, harus kita tekan, harus kita pantau, kita duduki mereka, kita suruh shalat Dhuha di depan kita seperti itu, suruh baca Al-Qur'an di depan kita, suruh baca Al-Qur'an di lapangan, shalat Dhuha di koridor, supaya menumbuhkan kebiasaan. Kan Besok-besok dia mikir, kalau saya engga shalat Dhuha ntar saya shalat Dhuha di lapangan, mending shalat Dhuha ah. Kalau saya engga ngaji, ntar saya ngaji di lapangan, mendingan shalat ah.

Peneliti : Bagaimana cara ibu menumbuhkan ketakwaan kepada peserta didik ?

Narasumber IV : Ya ketakwaan hampir sama dengan kebiasaan ya, hampir sama. Karena memang kebiasaan kami ini mendatangkan ke jalan takwa sebenarnya. Jadi jawabannya sama, tinggal disimpulkan aja. Bisa dengan metode ceramah tadi, nasehat-nasehat agama, konskuensi, sanksi-sanksi di dunia, sanksi di akhirat, ah itu sama. Jadi itu adalah sebagai proses penumbuhan rasa takwa di dalam sanubari seorang ananda dari mulai berangkat sekolah, masuk lingkungan, masuk kelas sampai pulang lagi, itu adalah kalau dibulatkan masuk ke ranah takwa.

Peneliti : Bagaimana cara ibu menumbuhkan moralitas positif pada peserta didik ?

Narasumber IV : Menumbuhkan moralitas peserta didik, moral itu sikap ya. Pembiasaan engga biasa-biasa ya kita tekan terus itu mah. Tugas guru tuh begitu, engga bisa dengan A, dengan B, engga biasa dengan B, dengan C, dengan D, dengan E, F terus berlanjut. Kami tidak akan berhenti supaya anak itu berubah.

Peneliti : Bagaimana langkah yang ibu tempuh dalam menanamkan sifat *Shiddiq* kepada peserta didik ?

Narasumber IV : Ya banyak sebenarnya, dari jawaban-jawaban yang sudah dijawab tadi sudah ada sebenarnya. Kembali kepada nasehat-nasehat, terus eee... perilaku mereka kita lihat, siapa yang jadwal piket, piket atau engga, itu kan kejujuran ya. Siapa yang engga piket ? si anu. Dia engga mengerjakan tugas ya kita panggil, itu kan sebuah penekanan kepada sifat-sifat *Shiddiq* kan jujur. Dia jujur engga nih dengan tugasnya, dengan prnya, piket di sekolahnya, kalau sekarang online, jujur engga nih mengerjakan tugasnya. Sedangkan guru tidak tau mereka seperti apa dirumah sekarang. Lagi-lagi kepada nasehat-nasehat yang kami sampaikan.

Peneliti : Bagaimana langkah yang ibu tempuh dalam menanamkan sifat *Amanah* kepada peserta didik ?

Narasumber IV : Dia amanat apa tidak seperti itu kan. Kalau memang dia dapat surat dari sekolah sampe ke orang tuanya engga, kita kontrol, bu kemarin dapat surat kami sampaikan ke anak ini, sampai apa engga, kita kontrol.

Peneliti : Bagaimana langkah yang ibu tempuh dalam menanamkan sifat *Tabligh* kepada peserta didik ?

Narasumber IV :

Peneliti : Bagaimana langkah yang ibu tempuh dalam menanamkan sifat *Fathanah* kepada peserta didik ?

Narasumber IV : *Fathanah*, kepintaran mereka, kecerdasan mereka, menekankan supaya cerdas, harus rajin belajar, disiplin.

## 5. Untuk Ketua OSIS

### VERBATIM V

Peneliti : Bayu Tri Widiatoro (17422015)

Narasumber V : Vanya

Jabatan : Ketua OSIS SMA PLUS Permata Insani Islamic School

Tanggal :

Tempat : Lab Komputer III SMA PLUS Permata Insani Islamic School

Peneliti : *Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*. Eee... terima kasih kepada ketua OSIS, eee... Vanya, yang telah menyempatkan waktunya untuk melakukan wawancara bersama saya. Dalam hal ini, ada beberapa pertanyaan yang In Syaa Allah akan saya ajukan terkait dengan tanggapan



- atau pendapat Vanya selaku siswa di SMA PLUS Permata Insani Islamic School terkait dengan bagaimana sih pembelajaran atau metode atau strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak selama belajar mengajar gitu. Langsung aja, langsung ke pertanyaan pertama. Apa saja kegiatan OSIS dalam rangka membina akhlak siswa di SMA PLUS Permata Insani Islamic School ?
- Narasumber V : Ada banyak. Eee.. termasuk kaya Maulid Nabi, acara-acara perayaan hari besar Islam. Karena di acara itu kita kadang mendatangkan ustadz-ustadz dari luar untuk ceramah gitu. Jadi, ceramahnya kadang tentang akhlak-akhlak juga, Islami-Islami gitu.
- Peneliti : Kalau misalkan kaya ada engga sih program khusus dari OSIS yang lebih ke tujuannya siswa gitu, maksudnya lebih biar siswa tuh taat sama peraturan tata tertib di sekolah gitu ?
- Narasumber V : Ada. Itu bidang OSIS di bidang ketuhanan. Jadi, anggota OSIS itu menertibkan para siswa gitu. Tapi, engga lebih ke akhlak sih. Kaya lebih dari ke berpakaian aja gitu, kan dari sekolah juga Islamic kan ya kak. Jadi, kaya kita tuh ngasih tau gitu peraturan apa aja di Islamic dan harus ditepati gitu. Kaya misalkan bagi perempuan juga kan harus pake ciput, dan sebagiannya, engga boleh pake kerudung yang transparan ya gitu, kalau dari OSIS sendiri.
- Peneliti : Tapi kan ada sering kaya razia-razia gitu engga, dari OSIS kan biasanya kerja sama guru kan ya. Razia rambut, razia Hp gitu ?
- Narasumber V : Ada. Itu jadi, misalkan di perempuan kan haid kan kak. Kadang di angkatan saya, angkatan bawahnya tuh banyak banget yang suka bohong tentang haid itu. Jadi nanti, khususnya saya ketua bidang satu ketuhanan sama bunda (Ibu Oyok Endang Kurniasih) itu ngerencanakan razia. Tapi, razianya engga sebulan sekali, kadang tiga bulan sekali, razia yang haid. Terus kalau misalkan setiap hari Jum'at itu selalu di cek kalau misalkan shalat di masjid. Kan kalau tiap pagi itu, masuk bel langsung ke masjid ya. Itu Yasinan, eee.. jadi, kita para OSIS dibantu dengan ROHIS mengecek perlengkapan para siswa itu yang pake peci, sajadah, Al-Qur'an, yang engga bawa nanti disuruh berdiri.
- Peneliti : Oke baik, berarti cukup pertanyaan pertama. Masuk ke pertanyaan kedua yaitu, bagaimana tanggapan saudara terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?

- Narasumber V : Selama saya belajar dengan beliau (Ustadz Burdah) itu enak-enak aja, karena beliau itu ngasih materi itu dengan cara ceramah tapi eee.. sekalian diiringi materi lain terus sambil bercanda gitu ka, jadi kitanya *enjoy* ketika dengar materi.
- Peneliti : Ada praktek-praktek gitu engga ?  
Narasumber V : eee.. sejauh ini belum ada ka.
- Peneliti : Berarti hanya ceramah aja berarti ya ?  
Narasumber V : Iya. Penyampaian cerita dari beliau (Ustadz Burdah) aja diselingi bercanda, nanti pengalaman-pengalaman beliau diceritain.
- Peneliti : Kalau untuk bunda (Ibu Oyok Endang Kurniasih) berarti kelas 10 ya ? Pernah diajar sama bunda ? gimana tuh ?  
Narasumber V : Pernah. Kalau diajarin sama bunda di kelas saya tuh, bener-bener tegang gitu aja loh. Kaya pada engga berani, eee... kaya kita bikin kegaduhan gitu engga berani. Jadi bener-bener fokus sama bunda. Tapi kalau misalkan sama ustadz Burdah kita ngobrol kaya bercanda aja masih berani. Tapi kalau sama bunda tuh kita tuh engga tau kenapa tegang aja gitu.
- Peneliti : Tapi kalau sama bunda anda praktek-praktek gitu engga ? misalkan nanti lagi penjelasan materi nih, ada satu yang ditunjuk coba dong praktekkin misalkan tata cara shalat atau mungkin di waktu lain ada prakteknya gitu ?  
Narasumber V : Mungkin *Asmaul Husna* aja sih ka. Kan karena kelas 10 ada materi *Asmaul Husna*. Jadi, kita kelas 10 itu wajib hafalan *Asmaul Husna* dan sifat-sifatnya.
- Peneliti : Jadi lebih asyik sama ustadz Burdah ya ?  
Narasumber V : Iya.
- Peneliti : Oke, berarti lanjut ke pertanyaan ketiga. Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak mampu menghidupkan suasana belajar ?  
Narasumber V : Mampu. Karena eee... beliau tuh sambil bercanda. Tapi, terkadang kita serius tapi santai gitu ka. Jadi kita cerna materinya tuh engga yang muluk-muluk sampai kita harus pusing. Jadi dibawa santai, tapi tetep masuk ke otak.
- Peneliti : Tapi kalau, itu yang ustadz Burdah ya ? kalau bunda ?  
Narasumber V : Iya. Kalau bunda masuk juga, Cuma kan tipikal guru kan beda-beda ya ka cara ngajarnya. Jadi, kalau menurut saya itu bunda itu tegas tapi masuk juga gitu ke otak. Tapi, kalau ustadz Burdah santai.



- Peneliti : Terus pertanyaan keempat. Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak membuat rasa senang dalam belajar ?
- Narasumber V : Senang, tapi bosan. Gini, kalau ustadz Burdah itu kadang masuk pertemuan pertama misalkan bahas bab nikah nih ka, nanti pertemuan selanjutnya bab itu lagi yang dibahas. Jadi, engga maju-maju. Kita senang Cuma kadang rada bosen gitu, karena beliau ngejelasinnya itu lagi-itu lagi. Padahal materi itu kita udah cukup jelas gitu. Kalau misalkan bunda sama sih ka kaya tanggapan saya sebelumnya.
- Peneliti : Terus masuk lanjut ke pertanyaan kelima. Bagaimana tanggapan saudara terhadap kegiatan pembinaan keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam membina akhlak siswa ?
- Narasumber V : Dilihat dari peraturannya sih bagus. Cuma, kadang para siswa termasuk saya, anggota OSIS tuh susah gitu ngatur mereka untuk nurut sama peraturan sekolah yang untuk kegiatan pembinaan. Kadang mereka tuh dikasih tau nya susah gitu, kita suruh ini, mereka ngebantah ada aja alasannya gitu sampai guru-guru tuh yaudah angkat tangan. Karena pernah ada satu murid ka, satu siswi. Dia itu selalu melanggar gitu, jadi dari Ms. Nisa, dari guru BK, dari saya, Mr. Anjay tuh, bahkan sampai bunda aja setiap saya razia nih, "oh yaudahlah yang itu dilewat aja".
- Peneliti : Tapi kalau dari tanggapan kegiatan, kan Islamic kan ini banyak ya kegiatan pembinaannya dari PHBI, kemudian shalat berjama'ah, shalat dhuha berjama'ah, English Day, English Zone. Itu secara penerapannya udah maksimal belum ?
- Narasumber V : Sama sekalli belum. Karena eee... contoh dari English Zone aja banyak banget yang masih ngomong bahasa Indonesia, tapi giliran di depan Bestnya baru ngomong bahasa Inggris. Terus kalau misalkan shalat Dhuha atau shalat jama'ah di masjid itu masih pada suka berisik. Jadi, mereka tuh eee... belum bisa ngontrol eee... keinginan mereka tuh ngobrol dengan teman. Jadi, padahal udah dilantai masjid tapi tetap ngobrol sama teman-temannya. Pas dzikir, berdoa, Asmaul Husna rata-rata pada engga baca gitu, jadi diserahkan sama yang mimpinnya aja.
- Peneliti : Oke berarti masuk ke pertanyaan selanjutnya. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak siswa yang diinginkan para siswa sejauh yang anda ketahui ?

Narasumber V : Eee... apa ya, kaya sependengaran saya aja sih ya ka. Mereka tuh engga mau yang terlalu ketat gitu loh ka, kan kalau misalkan mungkin menurut mereka disini tuh terlalu ketat peraturannya kaya harus pake ciput lah, harus inilah, harus itulah. Dan setau saya mereka tuh maunya udah bebas terserah mereka aja, engga ada peraturan. Cuma kan namanya juga di sekolah Islamic ya, pasti ada aja peraturan agama yang ketat gitu. Jadi, kalau menurut saya pribadi, karena saya juga pernah kelas 10, kelas 11. Eee... awalnya sih agak ngeganggu gitu peraturan yang terlalu ketat kaya gini, cuma kalau misalkan kita jalanin dengan ikhlas mah ya terbentuk aja ka. Cuma kan pasti aja salah satu gerombolan yang bandel ya ka, misalkan geng-geng yang engga mau ngikutin aturan inilah, udah terserah mereka aja gitu, jadi udahlah bodo amat engga mau peduliin peraturan sekolah, engga mau peduliin OSIS, Ambalan sama Rohis ya terserah mereka aja.

Peneliti : Berarti lanjut ke pertanyaan terakhir. Apakah sanksi yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yang melanggar disiplin akhlak dapat merubah akhlak siswa untuk lebih baik ?

Narasumber V : Kalau misalkan dari eee... sebelum-sebelumnya yang saya lihat ka, ada aja yang jera, ada yang engga gitu. Kalau menurut saya sih, tergantung dari siswanya sendiri. Ketika dia melakukan kesalahan ada aja siswa yang dikasih hukumah nih ka sanksinya, dia jera besoknya engga melakukan lagi. Tapi, ada yang dikasih sanksi nih, dia ngelakuin, tapi besoknya tetap aja gitu ngelakuin pelanggaran lagi. Jadi, kaya mungkin ah yaudahlah sanksinya engga, menurut dia sepele. Padahal kan itu bisa masuk ke nilai sikapnya kan.

## 6. Untuk Ketua Rohis

### VERBATIM VI

Peneliti : Bayu Tri Widiatoro (17422015)  
Narasumber V : Haslinda  
Jabatan : Ketua ROHIS SMA PLUS Permata Insani Islamic School  
Tanggal :  
Tempat : Lab Komputer III SMA PLUS Permata Insani Islamic School

Peneliti : Baik, eee.. Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh. Sebelumnya, kakak mengucapkan terima kasih kepada Haslinda sebagai ketua ROHIS di SMA

Permata Insani yang telah menyempatkan waktu untuk wawancara bersama kakak. Jadi, sebelumnya mungkin belum pernah ketemu dan belum kenal ya. Jadi izin memperkenalkan diri, jadi kakak ka Bayu Tri Widiatoro atau biasa dipanggil kak Bay. Dulu lulusan alumni sini juga, tapi angkatan ke-4. Berarti langsung masuk ke pertanyaan pertama. Apa saja kegiatan OSIS/ROHIS dalam rangka membina akhlak siswa ?

Narasumber VI : Jadi, saya mulai dari awal ya brother. Kalau dari awal tuh, macam sebelum pandemi begini, kalau setiap pagi tuh kita kan ada pembiasaan shalat Dhuha. Jadi, anak-anak Rohis itu yang membantu buat ngumpulin semua untuk ke masjid. Selain itu, kita juga adakan yang namanya harus memakai pakaian yang lengkap gitu mulai dari kaos kaki untuk perempuan, ciput. Sekarang kan pakai yang namanya name tag gitu, jadi harus dipakai. Untuk cowo rambutnya harus rapih, dan pakai peci itu terutama hari Jum'at, bawa sajadah. Nah, diatas itu langsung diatur brother, diatur shaffnya, semua, jadi yang telat langsung dihukum. Ada yang langsung di bayar, ada yang push up.

Peneliti : Ada hukuman lain engga selain itu ?

Narasumber VI : Kalau dalam jabatan saya masih push up sama bayar gitu brother.

Peneliti : Terus ada program apa lagi dalam membantu akhlak siswa disini ?

Narasumber VI : Jadi, oh iya setiap hari Selasa sama Kamis itu kalau untuk yang cewe yang brother ada pengecekan. Jadi, pengecekan mulai dari legging, kalau programnya di Rohis itu kan hampir sama dengan OSIS. Jadi, kalau ini bareng.

Peneliti : Kalau kegiatan-kegiatan Rohis itu apa aja sih ? selama sebelum pandemi dan sesudah pandemi ?

Narasumber VI : Jadi, oh iya ada kajian-kajian brother. Setiap Selasa Kamis itu setelah habis pembelajaran kan, Senin kan ada silat, Rabu pramuka, Juma'at silat. Jadi, setiap hari Selasa Kamisnya itu setelah selesai jam pembelajaran sekolah itu langsung ada kajian-kajian brother.

Peneliti : Itu khusus untuk anggota Rohis sendiri atau seluruh siswa ?

Narasumber VI : Umum. Jadi, diisi sama guru-guru. Jadi, diberi jadwal gurunya yang mengisi hari ini misalkan bunda. Jadi, ada dikasih jadwalnya pengumuman disitu (mading) yang ingin mengikuti kajian-kajian bisa langusng kumpul di masjid.

- Peneliti : Itu waktunya ?  
 Narasumber VI : Dari jam selesai pembelajaran, dari jam 4 sampai jam 5 sore.
- Peneliti : Pertanyaan kedua ya tadi. Bagaimana tanggapan saudara terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak ? baik dari bunda ataupun ustadz Burdah ?  
 Narasumber VI : Kalau menurut saya masih kurang brother ya.
- Peneliti : Ini ustadz Burdah ya ?  
 Narasumber VI : Iya masih kurang. Sebab, kan sebenarnya Akidah Akhlak itu kan paling penting dalam, apalagi kita kan sekolah Islami. Tapi, dari yang saya rasakan itu kurang, karena masih disuruh belajar baca apa, cuma baca itunya. Itu kan kalau baca antara paham dan tidak paham. Nah, kalau yang tidak paham kan bisa bertanya, tapi mungkin kalau yang malas jadi dia ini brother tidak tau.
- Peneliti : Terus kalau strategi ngajar ustadz Burdah tuh gimana ?  
 Narasumber VI : Lebih ke... masuk, masuk, sudah disuruh baca duluan, sudah baca langsung dijelaskan. Dijelaskan ini, ini, yang penting point-pointnya.
- Peneliti : Berarti lebih hanya ke ceramah aja ya ?  
 Narasumber : Iya lebih ke ceramah-ceramahnya, ada kaitannya dengan kehidupan-kehidupan juga gitu.
- Peneliti : Ada kaya sedikit praktek-praktek gitu engga ?  
 Narasumber VI : Hmm... setau saya jarang, hehe.
- Peneliti : Oh, sempet diajar sama bunda juga ? itu gimana kalau sama bunda, cara ngajarnya bunda gimana ?  
 Narasumber VI : Bunda lebih macam kan power point itu. Jadi, kalau bunda itu cara ngajarnya kita yang menyiapkan pptnya, jadi berkelompok gitu, iya presentasi. Nanti, iya kalau menurut saya lebih bagus begitu brother. Jadi, kita yang buat kita yang memahami sendiri materi kita sendiri gitu, nanti kita yang engga paham langsung tanyakan ke bunda gitu. Jadi, bunda yang menjelaskan lagi.
- Peneliti : Oke, berarti seperti itu ya. Lanjut ke pertanyaan ketiga. Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak mampu menghidupkan suasana belajar ? baik bunda maupun ustadz Burdah, jelasin satu-satu aja ?

- Narasumber VI : Kalau bunda seperti yang saya bilang tadi brother, iya, karena dia kan lebih ke presentasi gitu. Kita macam dipersipkan nih materinya, oh minggu depan bahas yang ini ya, ini disiapkan presentasinya, kelompok-kelompok begitu. Nah, langsung pada hari H nya kita presentasi, langsung bunda mendengarkan. Jadi, teman-teman disuruh bertanya apa yang tidak paham, jadi kita yang menjelaskan. Kalau misalkan ada yang ditanya kita tidak paham, langsung bisa ke bundanya yang menjelaskan. Kita sama sama manusia brother. Nah, kalau ke ustadz Burdah, dia lebih ke disuruh baca dan disuruh yang tidak paham langsung ditanyakan aja begitu. Lebih macam dia menjelaskan sendiri, kalau di ustadz Burdah itu tadi lucu ya brother.
- Peneliti : Yaudah, pertanyaan keempat. Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak membuat rasa senang dalam belajar ?
- Narasumber VI : Iya brother, iya senang.
- Peneliti : Alasannya mungkin ?
- Narasumber VI : Iya mungkin kan engga selalu serius-serius ya brother kalau belajar. Jadi, mungkin guru-gurunya berfikir daripada tugas ajar-tugas ajar itu kan bikin bosan juga ya brother, gini-gini terus bosan. Jadi, diselingi dengan yang kita belajar sendiri, abis itu diselingi dengan yang lucu-lucu juga.
- Peneliti : Nah, selama daring itu gimana ? pembelajaran Akidah Akhlaknya, PABP ? Kan tadi kan kalau sama ustadz Burdah jarang masuk. Nah, ini kan online, sering engga online gitu ?
- Narasumber VI : Kalau zoom, kan ustadz Burdah kadang engga pernah masuk juga. Jadi, cuma isi absen di itu kan kita sekarang pake scholar juga brother. Jadi, kadang suruh absen, baca materi halaman ini, kerjakan tugas evaluasinya. Nah jadi brother, baca langsung kerjakan paling murid-murid langsung cari di internet. Apalagi kalau engga ngerti gitu brother, jarang zoomnya. Lebih banyak disuruh baca terus kerjakan evaluasinya.
- Peneliti : Terus lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Bagaimana tanggapan saudara terhadap kegiatan pembinaan keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam membina akhlak siswa ?
- Narasumber VI : Kalau menurut saya brother, sudah cukup ya. Maksudnya ya membantu kita untuk, kan biasanya engga sekolah kadang engga shalat lima waktu juga kalau engga dipaksa sama orang tua, dhuha juga apalagi kalau libur kan lebih banyak

tidur daripada dhuha, terus yasinan jarang kalau engga di sekolah hari Jum'at itu engga yasinan. Apalagi kalau macam anak asrama kan memang ada kegiatan khusus wajibnya ya, yang yasin, shalat dhuha, shalat wajib berjama'ah. Iya di asrama sendiri itu. Terus kajian-kajian, kalau dia lain di sekolah nih jarang brother yang ada ikut-ikut kajian. Jadi, apa yang ada di Islamic nih kajian-kajian gitu membantu juga.

- Peneliti : Kalau implementasi dari kegiatan pembinaannya kira-kira sudah sesuai berjalan dengan baik belum, disini ?
- Narasumber VI : Kalau secara keseluruhan berjalan dengan baik brother. Tapi, kalau untuk siswanya kan kadang suka ada yang bolos, ada yang tidak, kadang ada yang ke UU (Unit Usaha) sana, ada yang ke kantin, ada yang ke parkir belakang. Jadi, semasa jabatan saya tuh guru-guru tuh ada yang menerapkan peraturan tuh. Jadi, guru-guru menjaga semua, jadi guru-guru ada yang sama anak Rohis ada yang menjaga di parkir sama UU (Unit Usaha), terus sama kawasan-kawasan yang sering di nongkrong gitu.
- Peneliti : Oke berarti masuk ke pertanyaan berikutnya. Menurut saudara, bagaimana bentuk pembinaan akhlak siswa yang diinginkan para siswa sejauh yang anda ketahui ?
- Narasumber VI : Kalau yang saya dengar brother, lebih ke ini ya ada yang ekstrakurikuler marawis. Lebih banyak ke yang udah engga usah yang ni, engga usah gini, terlalu ini. Jadi, kalau ke masjid itu gapapa katanya. Kan di masjid bawa kita harus bawa Al-Qur'an sendiri, sajadah sendiri. Nah, kan jadi kadang mereka males bawanya. Apa katanya, lebih baik guna Al-Qur'an ini aja brother.
- Peneliti : Lanjut ke pertanyaan terakhir ya ? pertanyaan terakhir. Apakah sanksi yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yang melanggar disiplin akhlak dapat merubah akhlak siswa untuk lebih baik ?
- Narasumber VI : Kalau, ini sebagian ya brother, ada juga yang. Kalau diberi sanksi masih, apalagi sanksinya cuma bayar, dihukum, shalat Dhuha di lapangan. Itu sering, apalagi, iya memang sering sih, iya meremehkan begitu. Kalau yang saya lihat ya brother saya teliti jadi sekolah macam, saya lihat-lihat lebih sering banyak yang ngulang begitu brother, walaupun berkali-kali dihukum atau diberi sanksi apa pun itu, pasti banyak yang ngulang juga. Mungkin belum terlalu ini ya, belum terlalu tegas.





Sekolah Menengah Atas Plus ( SMA )

**Permata Insani**

**Permata Insani Islamic School**

Sekretariat : :  
Komplek Perumahan VILLA PERMATA  
Ps. Kemis - Tangerang, BANTEN  
Telp. 087809022927 / 02159350234  
Website : www.smapiis.sch.id

E-mail : smaplus.permatainsani@gmail.com

Tangerang, 1 Maret 2021

No : 376/YPP-PI/SMA PLUS/III/2021  
Lamp : 1 (satu)  
Perihal : **Surat Balasan**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Hasan Firdaus, S.Kom., M.Pd**  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : **Bayu Tri Widiatoro**  
NIM/NIRM : 17422015  
Universitas : Universitas Islam Indonesia  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi di SMAS Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang pada bulan Februari 2021. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
SMA Plus Permata Insani Islamic School



**Hasan Firdaus, S.Kom. M.Pd**

Tembusan :

- Arsip

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1.  
Wawancara bersama Kepala Sekolah  
SMA PLUS Permata Insani Islamic  
School.



Gambar 2.  
Wawancara bersama Wakil Kepala  
Sekolah Bidang Kesiswaan SMA  
PLUS Permata Insani Islamic School.



Gambar 3.  
Wawancara bersama Guru Akidah  
Akhlaq SMA PLUS Permata Insani  
Islamic School.



Gambar 4.  
Wawancara bersama Guru Akidah  
Akhlaq SMA PLUS Permata Insani  
Islamic School.



Gambar 5.  
Wawancara bersama Ketua OSIS SMA  
PLUS Permata Insani Islamic School.



Gambar 6.  
Wawancara bersama Ketua ROHIS  
SMA PLUS Permata Insani Islamic  
School.



